

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, *SOLVABILITAS*, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERIODE SEBELUM  
DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DENGAN *FINANCIAL DISTRESS*  
SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI**

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Muhammad Abi Lukito

Nomor Mahasiswa : 17312451

Program Studi : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Audit

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

**PENGARUH *PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY* PADA PERIODE SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI**

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Muhammad Abi Lukito

Nomor Mahasiswa : 17312451

Program Studi : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Audit

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

” Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Agustus 2021



(Muhammad Abi Lukito)

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

**PENGARUH *PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY* PADA PERIODE SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI**

(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Abi Lukito

No. Mahasiswa: 17312451

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 16 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



(Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
AUDIT DELAY PADA PERIODE SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID 19 DENGAN  
FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABLE PEMODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN  
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)

Disusun oleh : MUHAMMAD ABI LUKITO

Nomor Mahasiswa : 17312451

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 06 Oktober 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D.,  
CFra.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## **Kata Pengantar**

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya. Serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, sehingga skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 Dengan Financial Distress Sebagai Variable Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020)"** dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar derajat Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, petunjuk, saran, bantuan serta dukungan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis mendapat kemudahan serta dapat melewati segala cobaan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan ilmu, teladan, serta syafaat bagi umatnya.

3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak, CMA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
6. Ibu Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan kesabarannya dan kebersediaan untuk meluangkan segenap waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua tercinta penulis Ibu Suranti dan Bapak Mukhdir dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan semangat untuk penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Harumingga Ogustaria yang tidak pernah berhenti untuk selalu menjadi penyemangat, memberikan dorongan dan motivasi serta do'a agar skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Sahabat dan teman-teman kuliah yang sudah bersedia menulis cerita dan pengalaman bersama yang menemani masa-masa kuliah baik suka maupun duka (Tedi, Bluri, Okta, Brian, Wisnu, Rangga, alm Reza, Aji, Labibah, Mala, Arum, teman-teman Taklim, dan teman-teman panitia magenta 2018)
11. Tembilahan coffee dan terutama Manatu coffee yang telah memberikan kesempatan untuk dapat bekerja dan memberikan waktu untuk mengerjakan tugas akhir ini, mas helmi yang membantu memberikan arahan dan saran, serta rekan-rekan kerja yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, yang mana tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat berarti untuk membangun dan



menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh*



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	12
2.1.2 <i>Audit delay</i> .....	13
2.1.3 <i>Profitabilitas</i> .....	13
2.1.4 <i>Solvabilitas</i> .....	14
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	14
2.1.6 <i>Financial distress</i> .....	14
2.1.7 Teori Keagenan.....	15
2.1.8 Teori Sinyal.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	21
2.3.1 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Audit delay</i> .....	21
2.3.2 Pengaruh <i>Solvabilitas</i> Terhadap <i>Audit delay</i> .....	22
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> .....	23
2.3.4 Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Solvabilitas</i> terhadap <i>audit delay</i> dengan <i>financial distress</i> sebagai variabel moderasi .....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	27
3.1 Populasi dan Sampel .....	27

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.2.1 Data Sekunder .....	27
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel .....	28
3.3.1 Variabel Dependen (Terikat) .....	28
3.3.2 Variabel Independen (Bebas) .....	29
3.3.3 Variabel Moderasi .....	30
3.4 Metode Analisis Data .....	31
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif .....	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	31
3.4.3 Uji Hipotesis .....	34
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	38
4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	40
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	44
4.4 Uji Hipotesis .....	53
4.5 Pembahasan .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	34
Tabel 4. 1 Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan.....	38
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel .....	39
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Selama Pandemi .....	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Pandemi.....	45
Tabel 4. 6 Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Pandemi Setelah Uji Outlier.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Selama Pandemi .....	47
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas Sebelum Pandemi .....	48
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas Selama Pandemi .....	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Pandemi .....	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi Selama Pandemi.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi .....	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak Secara Parsial .....	59
Tabel 4. 16 Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak Secara Parsial .....	59
Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Pandemi .....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Selama Pandemi.....	51



## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the effect of profitability, solvency, and firm size on audit delay with financial distress as a moderating variable. Research with quantitative methods based on studies in property and real estate companies aims to determine whether these factors affect audit delay. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling used is purposive sampling. There are 78 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the authors use 45 companies that match the sample criteria in this study. The analysis used in this study includes descriptive statistical analysis, classical assumption test, hypothesis testing using multiple linear regression analysis and absolute value difference analysis. The results of this study indicate that (1) profitability before the covid-19 pandemic had a negative but not significant effect on audit delay, while profitability during the covid-19 pandemic had a significant negative effect on audit delay. (2) solvency before and during the covid-19 pandemic did not have a significant effect on audit delay, respectively. (3) the size of the company before the pandemic did not have a significant effect on audit delay, while the size of the company during the pandemic had a significant negative effect on audit delay. (4) financial distress before and during the pandemic is able to moderate and strengthen the effect of profitability on audit delay. (5) financial distress before and during the covid-19 pandemic was unable to moderate the effect of solvency on audit delay.*

*Keywords: Profitability, Solvability, Firm Size, Audit Delay, Financial Distress*

## ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Penelitian dengan metode kuantitatif berbasis studi pada perusahaan property dan real estate ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap audit delay. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Terdapat 78 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menggunakan 45 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis selisih nilai mutlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *profitabilitas* sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, sementara itu *profitabilitas* selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. (2) *solvabilitas* sebelum dan selama pandemi covid-19 masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. (3) ukuran perusahaan sebelum pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan selama pandemi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. (4) *financial distress* sebelum dan selama pandemi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*. (5) *financial distress* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak mampu memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci :** *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Financial Distress*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan perusahaan yang telah *go public* di Indonesia menyebabkan tingginya permintaan atas jasa independen auditor untuk memberikan kredibilitas pada laporan keuangan yang akan berperan penting sebagai proses pengukuran dan penilaian oleh para pemegang kepentingan untuk menggambarkan kinerja perusahaan sebagai langkah dalam pengambilan keputusan. Menerbitkan laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan publik kepada para sumber dana baik investor maupun kreditor. Sehingga para pemegang kepentingan perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi agar laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat bagi para penggunanya sehingga laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dibandingkan dan keandalan (IAI, 2016). Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan harus dipublikasikan tepat pada waktunya. Dikarenakan keterlambatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan akan menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin cepat informasi atas laporan keuangan diterbitkan kepada publik, maka semakin bermanfaat informasi tersebut bagi para pengambil keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan, maka dalam pengambilan keputusan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan



relevansinya. Oleh karena itu, penyampaian informasi harus dilakukan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga dapat terhindar dari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Yustrianthe, 2017).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2016) nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, Pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir adalah tenggat waktu terakhir bagi Perusahaan Publik untuk memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Akan tetapi karena adanya wabah pandemi Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID19) Sebagai Bencana Nasional, pada tanggal 20 Maret 2020, Bursa telah menetapkan penambahan batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan triwulan I melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020. Sehingga batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan diperpanjang selama 2 (dua) bulan dari batas waktu penyampaian laporan. Perusahaan yang masih terlambat melaporkan laporan keuangan akan dikenakan sanksi, baik sanksi berupa peringatan tertulis, maupun sanksi berupa denda.

Emiten atau perusahaan publik sudah berusaha untuk mempublikasikan laporan tahunan kurang dari tenggat waktu yang telah ditentukan dalam upaya untuk menghindari sanksi yang telah ditetapkan tersebut. Namun realitanya perusahaan mengalami kondisi yang berbeda-beda sehingga dalam memublikasikan laporan

tahunannya masih banyak perusahaan yang melebihi tenggat waktu yang telah ditetapkan. Menurut daftar yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai 2019, perusahaan yang terlambat memublikasikan laporan keuangan tahunan 2017 sampai 2018 masing-masing ada 10 perusahaan yang terlambat dalam memublikasikan laporan keuangan, dan pada tahun 2019 semakin bertambah menjadi 42 perusahaan (BEI, 2020), bahkan tercatat per 14 Januari 2021 masih ada 23 perusahaan yang tercatat di BEI yang belum melaporkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2019, sehingga sanksi SP III (tiga) yang berupa denda senilai Rp 150.000.000,00 diberikan kepada perusahaan tersebut. Penelitian Tannuka dalam Tampubolon & Siagian (2020) mengungkapkan bahwa yang menjadi suatu ukuran perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan adalah tingkat ketepatan waktu perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Reputasi perusahaan dapat dikatakan sangat dipengaruhi oleh peran ketepatan waktu ini, sehingga perusahaan publik khususnya yang terdaftar di BEI harus memenuhi kewajibannya untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berkala sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan auditor independen adalah rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor, perbedaan waktu tersebut disebut *audit delay* (Amani & Waluyo, 2016). Lamanya pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor dapat disebabkan oleh perbedaan pandangan dalam permasalahan akuntansi dan audit antara auditor dengan

manajemen klien (McHugh, 1980). Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Ukuran Perusahaan dan *Financial distress*.

Faktor pertama yang memengaruhi *audit delay* adalah *Profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba secara efektif dan efisien. Hasil penelitian oleh Meidiyustiani dan Febisianigrum (2020) menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang memiliki *audit delay* rendah maka perusahaan tersebut memiliki *profitabilitas* yang tinggi dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki *audit delay* yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki *profitabilitas* yang rendah. Perusahaan tidak akan menunda publikasi atas informasi keuangannya dan akan mempersingkat proses auditnya ketika memiliki *profitabilitas* yang tinggi karena perusahaan memiliki *good news* yang harus segera disampaikan kepada publik. Faktor kedua yang memengaruhi *audit delay* adalah *solvabilitas*. Menurut Harahap (2004) Rasio *solvabilitas* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin besar total utang perusahaan terhadap total aset maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam melunasi utangnya, artinya ada indikasi bahwa perusahaan tidak dapat membayar utang-utangnya. Karena itu nilai *solvabilitas* yang rendah akan lebih disukai oleh kreditor, karena sebagian besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan didanai oleh pemilik perusahaan. Sehingga, semakin rendah rasio *solvabilitas* perusahaan maka pihak manajemen akan cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan dan sebaliknya, rasio

*solvabilitas* yang tinggi akan cenderung lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Kurniawan, 2015).

Faktor ketiga yang memengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah total kekayaan perusahaan atau total asset. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa berdasarkan aktiva (kekayaan) maka badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar digolongkan sebagai perusahaan kecil dan menengah, sedangkan badan hukum yang total aktivanya di atas seratus miliar digolongkan sebagai perusahaan besar. Ukuran Perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*). Menurut (McHugh, 1980) Karena mendapat pengawasan ketat oleh para investor dan para pemangku kepentingan lainnya, perusahaan besar seringkali memiliki kecenderungan lebih untuk menurunkan *audit delay* maupun penundaan pelaporan laporan keuangan. Oleh karena itu, *audit delay* pada perusahaan besar cenderung lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan pada pengkajian yang pernah dilakukan, menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, dan Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, seperti pada penelitian Aprilliant et al., (2020) yang membuktikan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan pada penelitian Alfiani & Nurmala (2020) membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif

terhadap *audit delay* dan *solvabilitas* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sehingga pengaruh variabel tersebut perlu diteliti kembali dengan menambahkan variabel *Financial distress* sebagai variabel pemoderasi. Platt (2002) menyatakan bahwa sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi maka perusahaan akan mengalami penurunan kondisi keuangan atau disebut dengan *financial distress*. Apabila ditinjau dari komposisi neraca maka kondisi keuangan yang dimaksud adalah ketika total aktiva lebih kecil daripada total utangnya, modal kerja yang negatif sehingga berdampak pada kegiatan perusahaan di mana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara modal perusahaan dengan utang-piutang yang dimiliki, apabila dilihat dari laporan laba rugi, perusahaan terus mengalami kerugian, dan jika ditinjau dari laporan arus kas maka arus kas keluar lebih besar daripada arus kas masuk. Risiko audit, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi dapat meningkat ketika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini dapat memicu bertambahnya *audit delay* sehingga proses audit menjadi semakin lama.

Perusahaan *Property* dan *Real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan perkantoran, kondominium, apartemen, *real estate* dan sebagainya. Sektor *Property* dan *Real Estate* adalah salah satu sektor yang diminati oleh para investor sebagai alternatif investasi. Investasi pada industri ini tergolong dalam investasi jangka panjang, selain itu industri *Property* dan *Real Estate* merupakan aset serbaguna yang dapat digunakan sebagai jaminan oleh perusahaan,

oleh karena itu struktur permodalan perusahaan industri *Property* dan *Real Estate* relatif tinggi. Menurut Angreni (2020), hingga akhir 2019, pada sektor properti komersial maupun residensial menunjukkan indikator pasar yang sebagian besar mengalami pergerakan positif dan menunjukkan sentimen yang lebih menjanjikan. Pada awal 2020 sentimen positif ini terus berlanjut, hingga pada awal maret 2020 kasus Covid-19 untuk pertama kalinya merebak di Indonesia. Bahkan pada awal Covid-19 menyebar, berbagai strategi dilakukan pada sektor properti untuk tetap menjaga kinerja pasar sehingga kinerja pasar properti komersial dan residensial tetap dalam keadaan kondusif. Namun, sejalan dengan penyebaran Covid-19 yang signifikan di beberapa kota besar, termasuk Jakarta sebagai *epicentrum* penyebaran di Indonesia, maka kinerja pasar properti pada akhirnya terpengaruh. Tingkat penyerapan, *occupancy rate*, dan jumlah permintaan sebagian besar sektor properti mengalami penurunan secara bertahap. Jika kondisi ini terus terjadi dan tidak ada perubahan besar maka perusahaan yang bergerak dalam industri *Property* dan *Real Estate* dapat terancam kebangkrutan. Berdasarkan daftar yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI, 2021) data per tanggal 14 Januari 2021 terdapat 24 perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 desember 2019. Dari 24 perusahaan tersebut terdapat 6 perusahaan yang bergerak pada sektor Properti dan *Real estate*, bahkan 2 di antaranya mengajukan permohonan pernyataan pailit. Karena itu peneliti tertarik menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 sebagai objek kajian pada penelitian ini, sehingga dapat diketahui apakah *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran

perusahaan tahun 2017-2018 (sebelum pandemi covid) dan tahun 2019-2020 (selama pandemi covid) memiliki perbedaan yang berpengaruh pada menurunnya rasio *profitabilitas* yang disebabkan oleh daya beli masyarakat selama pandemi Covid-19 menurun sehingga menyebabkan kondisi keuangan perusahaan memburuk dan menimbulkan sikap *wait and see* pada investor yang mengindikasikan bahwa sektor *property* dan *real estate* bukan prioritas alternatif investasi mereka saat ini sehingga dapat berpengaruh terhadap total asset dan rasio *solvabilitas* perusahaan hingga akhirnya menjadi *bad news* untuk perusahaan yang akan menyebabkan bertambahnya jangka waktu pelaporan laporan keuangan auditan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh *Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay* Pada Periode Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Dengan *Financial distress* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020?
4. Apakah terdapat *Financial Distress* memoderasi pengaruh *Profitabilitas* dan *Solvabilitas* terhadap *Audit delay* 2017-2018 dan 2019-2020?
5. Apakah terdapat perbedaan rerata antara terhadap *Audit delay* antara periode tahun 2017-2018 dan 2019-2020?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber pada masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:



1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020
4. Untuk mengukur Apakah *Financial Distress* memoderasi pengaruh *Profitabilitas* dan *Solvabilitas* terhadap *Audit delay* pada perusahaan *Property Dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan 2019-2020

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai variabel-variabel yang dapat memengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor *Property Dan Real Estate* di Indonesia serta dapat menjadi sarana pengetahuan dan pengembangan yang secara teoritis telah dipelajari di perkuliahan

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Profesi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Auditor dan kantor akuntan publik dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Sehingga dengan mengendalikan variabel-variabel dalam penelitian ini, diharapkan *audit delay* dapat diminimalisir secepat mungkin dalam upaya mempersingkat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

### b) Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dalam kasus yang sama dengan menjadikan penelitian penulis sebagai bahan referensi. Sehingga diharapkan dapat memperoleh temuan baru maupun menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan variabel-variabel yang lebih relevan.

### c) Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan penulis sebagai penerapan pembelajaran yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Di samping itu penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan, terhadap *audit delay* dengan *Financial distress* sebagai variabel pemoderasi dan secara tidak langsung data perhitungan dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi saham terutama pada perusahaan sektor *Property Dan Real Estate* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*

Berdasarkan Surat keputusan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BK4PN/1995 pengertian properti merupakan bangunan permanen dan atau tanah hak milik yang menjadi objek pemilik dan pembangunan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Properti adalah harta berupa tanah dan bangunan serta sarana dan prasarana yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tanah dan/atau bangunan yang dimaksudkan

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian properti adalah hak untuk memiliki sebidang tanah dan memanfaatkan apa saja yang ada di atasnya (Harjono, 2016)

Sedangkan pengertian mengenai industri *real estate* berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia tercantum dalam peraturan Menteri Dalam Negeri No.5 Tahun 1974 pasal 6 yang mengatur tentang industri real estate. Pengertian industri *real estate* adalah sebagai berikut:

Suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan dan pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata, yang merupakan suatu lingkungan yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana umum yang diperlukan.

### **2.1.2 Audit delay**

Ashton, Robert H., John J. Willingham (1987) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut mengatur apabila publikasi laporan tahunan tersebut melewati tenggat waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka hal tersebut dipertimbangkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan

### **2.1.3 Profitabilitas**

Menurut Harahap (2004) rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan dengan sumber daya dan kemampuan yang ada dapat menghasilkan laba. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2013) rasio *profitabilitas* adalah berbagai rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh utang pada hasil operasi, manajemen aset, dan likuiditas,.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah suatu rasio yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam perusahaan tersebut.

#### **2.1.4 Solvabilitas**

Menurut (Kasmir, 2012), definisi *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2013), definisi *solvabilitas* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*).

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa berdasarkan aktiva (kekayaan) maka badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar digolongkan sebagai perusahaan kecil dan menengah, sedangkan badan hukum yang total aktivanya di atas seratus miliar digolongkan sebagai perusahaan besar.

#### **2.1.6 Financial distress**

Menurut Platt (2002) sebelum terjadi kebangkrutan, perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan yang disebut dengan *financial distress*. Carliss dan Baldwin (1983) menyatakan bahwa, apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya maka perusahaan tersebut terindikasi sedang mengalami *financial distress*. Maka dari itu apabila perusahaan sedang mengalami *financial distress*, maka hal tersebut merupakan sinyal buruk bagi investor sehingga sesuai dengan *signalling theory*.

### **2.1.7 Teori Keagenan**

Keterkaitan antara teori keagenan dengan *audit delay* sangat erat, dikarenakan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen untuk menyelesaikan laporan keuangan dalam penelitian ini berlaku sebagai prinsipal, sedangkan auditor berperan sebagai agen. Hal ini menjadikan perusahaan dan auditor memiliki dua keterikatan yang menghubungkan pada teori keagenan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi berkualitas Perusahaan berharap auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu (Atmojo, 2017)

### **2.1.8 Teori Sinyal**

Menurut Spence (1973) mengemukakan teori sinyal (*signalling theory*), bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dimanfaatkan oleh pihak penerima. Manfaat utama teori ini adalah ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik yang merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat kepada pihak investor (Panjaitan, 2017)

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian dan digunakan penulis dalam menentukan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti &amp; Tahun</b>
<p>Independen :</p> <p>Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas, Profitabilitas</i>, Kantor Akuntan Publik Reputasi Dan Auditor Opini.</p> <p>Dependen : <i>Audit delay</i></p>	<p>Variabel <i>solvabilitas</i>, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan <i>Profitabilitas</i> dan reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>	<p>(Yustrianthe, 2017)</p>
<p>Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas, Solvabilitas</i>, Jenis Industri, Opini Auditor, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)</p> <p>Dependen: <i>Audit delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>. Sedangkan variabel <i>profitabilitas</i> dan <i>solvabilitas</i> tidak signifikan dalam memengaruhi <i>audit delay</i></p>	<p>(Kurniawan, 2015)</p>
<p>Independen:</p> <p>ukuran perusahaan, laba operasi, <i>solvabilitas</i>, komite audit.</p> <p>Dependen: <i>audit delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan dan laba operasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. <i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>	<p>(Ayu et al., 2015)</p>
<p>Independen:</p> <p>Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i>, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan.</p> <p>Dependen: <i>Audit delay</i></p>	<p>Ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i>, umur perusahaan berpengaruh negatif, dan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i></p>	<p>(Amani &amp; Waluyo, 2016)</p>
<p>Independen:</p> <p>Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit</p>	<p>(1) pergantian auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>, (2) reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>, (3) opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>, (4) Komite</p>	<p>(Verawati &amp; Wirakusuma, 2016)</p>

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti & Tahun
Dependen: <i>Audit delay</i>	audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	
Independen: Ukuran perusahaan, ROA, dan Umur KAP Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ROA dan Umur KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>	(Fitri, 2016)
Independen: <i>Profitabilitas</i> dan <i>Solvabilitas</i> Dependen: <i>Audit delay</i> Pemoderasi: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>profitabilitas</i> dan <i>Solvabilitas</i> berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh <i>profitabilitas</i> pada <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh <i>solvabilitas</i> pada <i>audit delay</i> .	(Wiratmaja, 2017)
Independen: <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan komite audit Dependen: <i>audit delay</i> Pemoderasi: reputasi KAP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> . Hal ini berarti bahwa <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan dan komite audit akan memperpendek rentang <i>audit delay</i> . Reputasi KAP mampu memperkuat pengaruh <i>profitabilitas</i> , ukuran perusahaan, dan komite audit pada <i>audit delay</i>	(Agung et al., 2017)
Independen: <i>Profitabilitas</i> Dan Kompleksitas Operasi Dependen: <i>Audit delay</i>	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> . Kompleksitas operasi tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh negatif <i>profitabilitas</i> pada <i>audit delay</i> .	(Putra & Wiratmaja, 2019)



Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti & Tahun
Pemoderasi: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi pada <i>audit delay</i> .	
Independen: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor Dependen: <i>Audit delay</i> Pemoderasi: Audit Tenure	ukuran perusahaan, leverages, dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> . masa kerja audit memoderasi pengaruh reputasi auditor terhadap <i>audit delay</i>	(Prastiwi et al., 2020)
Independen: Audit Tenure dan Auditor Switching Dependen: <i>Audit delay</i> Pemoderasi: <i>Financial distress</i>	Audit tenure berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> . Auditor switching tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> . <i>Financial distress</i> memperlemah pengaruh audit tenure pada <i>audit delay</i> . <i>Financial distress</i> tidak memoderasi pengaruh auditor switching pada <i>audit delay</i>	(Pradnyaniti & Suardikha, 2019)
Independen: <i>Profitabilitas</i> (ROA), <i>Solvabilitas</i> (DER dan DR), Total Aset, Reputasi KAP, Opini Auditor, Laba/Rugi, dan Umur Perusahaan Dependen: <i>Audit delay</i>	ROA, DER, DR, Opini Auditor, Laba / Rugi, dan Umur Perusahaan merupakan determinan <i>audit delay</i> . Sedangkan Total Assets dan Auditor Reputation bukan merupakan faktor penentu <i>audit delay</i> .	(Kuncaratrah, 2020)
Independen: Total Aset Dan <i>Profitabilitas</i>	total aset berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , Sedangkan untuk variabel <i>profitabilitas</i> tidak	(Yanti, 2020)

<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti &amp; Tahun</b>
Dependen: <i>Audit delay</i>	berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	
Independen: Audit Tenure Dan Reputasi Kap Dependen: <i>Audit delay</i> Pemoderasi: Spesialisasi Industri	audit tenure berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag dan reputasi Kantor Akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara audit tenure dan audit report lag.	(Mayling & Prasetyo, 2020)
Independen: Spesialisasi Industri dan Penerapan IFRS Dependen: <i>Audit delay</i>	spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan penerapan IFRS berpengaruh positif terhadap audit report lag	(Kusuma et al., 2020)
Independen: <i>Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit</i> Dependen: <i>Audit delay</i> Pemoderasi: Ukuran Perusahaan	Terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara <i>profitabilitas</i> terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh hubungan antara <i>solvabilitas</i> terhadap <i>audit delay</i> , dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara <i>solvabilitas</i> terhadap <i>audit delay</i>	(Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020)
Independen: <i>profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure</i> Dependen: <i>Audit delay</i>	<i>Profitabilitas</i> dan <i>solvabilitas</i> masing-masing berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, selanjutnya likuiditas dan audit tenure berpengaruh positif	(Tampubolon & Siagian, 2020)

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti & Tahun
<p>Pemoderasi: Komite audit</p>	<p>signifikan terhadap audit report lag. Komite audit sebagai variabel moderasi memperkuat seluruh variabel dependen terhadap variabel independen.</p>	
<p>Independen: <i>Profitabilitas, Solvabilitas</i> Dan Opini Auditor Dependen: <i>Audit delay</i></p>	<p><i>Profitabilitas</i> dan Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Sedangkan <i>Solvabilitas</i> tidak berpengaruh terhadap audit report lag.</p>	(Sudarno, 2020)
<p>Independen: Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit Dependen: <i>Audit delay</i> Pemoderasi: <i>Financial distress</i></p>	<p>Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. <i>Financial distress</i> tidak memoderasi pengaruh kompleksitas operasi dan Komite Audit perusahaan terhadap <i>audit delay</i></p>	(Aulia & Setiawati, 2020)
<p>Independen: Ukuran perusahaan, <i>Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi</i> kantor akuntan publik Dependen: <i>Audit delay</i></p>	<p>Secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Sedangkan, <i>solvabilitas</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i>. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran perusahaan, <i>profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi</i> kantor akuntan publik</p>	(Alfiani & Nurmala, 2020)

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti & Tahun
	berpengaruh secara simultan terhadap <i>audit delay</i> .	
Independen: Opini Auditor, Pergantian Auditor, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i> Dan Likuiditas Dependen: <i>Audit delay</i>	Opini Auditor, Pergantian Auditor, <i>Profitabilitas</i> , Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan <i>Solvabilitas</i> berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>	(Saraswati & Herawaty, 2019)
Independen: <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i> dan Opini Auditor Dependen: <i>Audit delay</i> Moderasi: Ukuran Perusahaan	<i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , <i>solvabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh <i>solvabilitas</i> terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan tidak memperkuat dan memperlemah pengaruh opini auditor terhadap <i>audit delay</i>	(Aprilliant et al., 2020)

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit delay*

*Profitabilitas* merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba secara efektif dan efisien. Hasil penelitian Lestari (2010) menunjukkan hasil bahwa di mata para investor dan pihak yang terkait

*profitabilitas* perusahaan yang tinggi akan menambah nilai perusahaan, sehingga perusahaan ingin segera memublikasikan laporan keuangan kepada publik dan akan cenderung mempersingkat *audit delay*. Sebaliknya apabila *profitabilitas* perusahaan rendah, publikasi laporan keuangan perusahaan akan cenderung ditunda. Hasil penelitian Sudarno (2020) dan Tampubolon & Siagian (2020) juga menunjukkan hasil yang sama, sehingga hasil tersebut menandakan bahwa perusahaan akan cenderung mempercepat proses auditnya dan tidak akan menunda penyampaian informasi keuangannya apabila perusahaan memiliki *profitabilitas* yang tinggi karena perusahaan memiliki good news yang harus segera disampaikan kepada para pemegang kepentingan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay*

### **2.3.2 Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay***

Rasio *solvabilitas* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Dalam Aprilliant et al., (2020), menyatakan bahwa proporsi relatif dari utang terhadap total asset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Hasil penelitian (Apriyana, 2017) menunjukkan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* sehingga lamanya proses pelaporan audit oleh auditor disebabkan karena besarnya proporsi hutang perusahaan yang akan menyebabkan pemeriksaan hutang perusahaan menjadi semakin lama. Perusahaan

yang mempunyai proporsi total aset yang lebih rendah dibandingkan dengan total utangnya maka dapat meningkatkan risiko kerugian pada perusahaan. Hal tersebut akan membuat auditor lebih berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Ginting, 2019), (Salsabila & Triyanto, 2020) dan (Amelinda Utomo, 2018) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay*

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay***

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah total kekayaan perusahaan atau total asset Pada penelitian Ayu et al., (2015) dan Amani & Waluyo (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* sehingga dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan. Semakin singkat *audit delay* maka akan semakin besar ukuran perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi, sistem pengendalian yang lebih kuat, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat.

Sesuai dengan McHugh (1980) mengatakan bahwa dalam menginformasikan laporan keuangannya perusahaan besar cenderung lebih konsisten untuk tepat waktu

dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar mendapat pengawasan ketat oleh para investor dan para pemangku kepentingan lainnya, oleh karena itu perusahaan besar seringkali memiliki kecenderungan lebih untuk menurunkan *audit delay* maupun penundaan pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay*

#### **2.3.4 Pengaruh *Profitabilitas* dan *Solvabilitas* terhadap *audit delay* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi**

Menurut Platt (2002) sebelum terjadi kebangkrutan, perusahaan akan mengalami penurunan kondisi keuangan yang disebut dengan *financial distress*. Dengan menggunakan analisis keuangan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan. Dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang harus dipertimbangkan. Dalam menentukan estimasi dan prediksi yang mungkin terjadi pada kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang merupakan Tujuan utama analisis laporan keuangan (Prastowo, 2011)

Menurut Kenneth B. Schwartz (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak sedang mengalami *financial distress* cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dalam kondisi *financial distress* dapat dipastikan bahwa

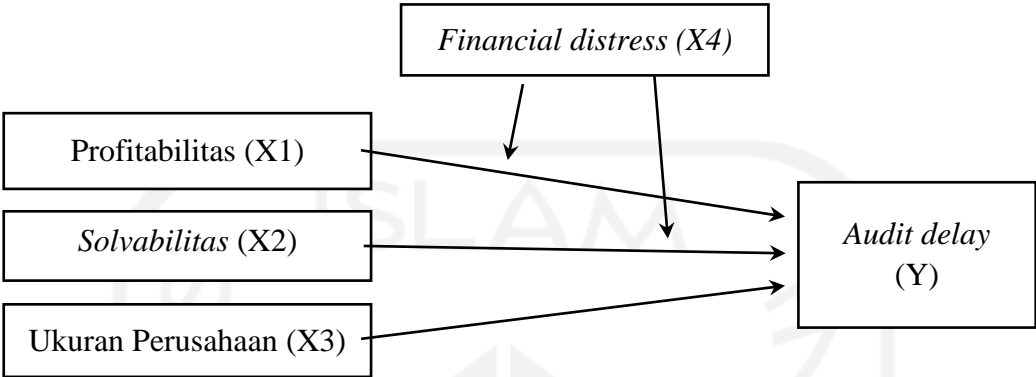
perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan kondisi keuangan, misalnya apabila ditinjau dari komposisi neraca maka penurunan kondisi keuangan yang dimaksud adalah ketika total aktiva lebih kecil daripada total utangnya, modal kerja yang negatif sehingga berdampak pada kegiatan perusahaan di mana perusahaan tidak mampu membiayai seluruh biaya operasionalnya, sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara modal yang dimiliki perusahaan dengan utang-piutang, apabila dilihat dari laporan laba rugi, perusahaan terus mengalami kerugian, dan jika dilihat dari laporan arus kas maka arus kas keluar lebih besar daripada arus kas masuk (Laksita Nirmalasari, 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rendahnya *profitabilitas* dan tingginya *solvabilitas* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress* sehingga akan mengakibatkan panjangnya *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Financial distress Memperkuat pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit delay*

H5 : *Financial distress Memperkuat pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit delay*



**2.4 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel yang digunakan, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji penelitian ini.

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian (Arikunto, 2002). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang aktif melaporkan laporan keuangan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

#### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Data Sekunder**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang diperoleh melalui situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020
- b. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
- c. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah *Audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyelesaian laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit delay* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Audit\ delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$

### 3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Profitabilitas*

*Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan. *Profitabilitas* merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*) yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2013)

b. *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini *solvabilitas* dinilai menggunakan DAR (*Debt to Assets Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Utang Lancar + Utang Jangka Panjang}{Total Aset} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2013)

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah total kekayaan perusahaan atau total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aset dengan rumus:

$$Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)$$

### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel (Indriantoro, 1999). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Financial distress*. *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi, sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam penelitian ini *Financial distress* diprediksi menggunakan Altman Modifikasi Z-Score dengan rumus (Peter & Yoseph, 2011) sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

Di mana:

$x_1$  = Modal Kerja terhadap Total Aset

$x_2$  = Laba Ditahan terhadap Total Aset

$x_3$  = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

$x_4$  = Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang

### **3.4 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.4.1 Uji Statistik Deskriptif**

Untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum adalah menggunakan uji statistik deskriptif (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi atau gambaran suatu data ditinjau dari nilai minimum, maksimum, mean, varian, standar deviasi, sum, dan range (Ghozali, 2018).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* yang bersifat deskriptif dengan cara analisis kuantitatif yang menerangkan secara terperinci data yang telah diperoleh untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena dari sebuah data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Dapat dilanjutkan atau tidaknya analisis data pada pengujian hipotesis dapat diketahui dengan menggunakan uji asumsi klasik atas data yang akan diolah dengan tujuan agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Untuk melakukan uji asumsi klasik, maka yang harus dilakukan yaitu :

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan pada penelitian ini. Jika nilai residual memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  maka data yang digunakan telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah Model regresi yang valid. Apabila terjadi korelasi satu sama lain antar variabel independen maka terindikasi terjadi gejala multikolinearitas, tingginya korelasi antar variabel independen akan mempersulit pemisahan terhadap masing-masing pengaruh antar variabel. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diuji menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan indikator yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ , sehingga jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau nilai *VIF* kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2016). Jika varian sama maka disebut homoskedastisitas, jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Dengan mengamati grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID maka dapat diketahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2018) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya), maka dapat disimpulkan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji Durbin Watson (*DW-Test*) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini, dengan ketentuan seperti pada tabel 3.1 berikut ini:



**Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Ghozali, 2018

### 3.4.3 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam analisis regresi tersebut nantinya akan diketahui kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dan juga arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *audit delay*

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = koefisien regresi

$x_1$  = *profitabilitas*

- $x_2$  = *solvabilitas*  
 $x_3$  = ukuran perusahaan  
 $e$  = eror term

## 2. Uji Statistik F

Untuk melakukan pengujian apakah model regresi yang digunakan *fit* atau tidak *fit* dapat dilakukan dengan menggunakan uji Statistik F. Pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) model regresi yang tidak *fit* memiliki nilai signifikansi F lebih besar dari 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti nilai regresi tersebut dikatakan *fit* (Ghozali, 2018).

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen dapat menggunakan nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi  $R^2$  suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 4. Uji Statistik t

Penjelasan mengenai uji statistik t menurut Imam Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

“Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05 dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen”.

#### 5. Uji Selisih Nilai Mutlak

Penjelasan mengenai uji selisih nilai mutlak menurut Suliyanto (2011) adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih nilai mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Variabel moderasi benar-benar dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel selisih mutlak antara variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan”.

Rumus persamaan regresi pada model regresi dengan model selisih nilai mutlak dari variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 zx_1 + \beta_2 zx_4 + \beta_3 |zx_1 - zx_4| + e$$

Uji selisih nilai mutlak ini dilakukan melalui uji signifikansi parameter individual (uji t statistik), dengan ketentuan variabel independen  $x_1$  dan  $x_4$  standardized menjadi  $zx_1$  dan  $zx_4$  dan kemudian dibuat  $\text{abs}(zx_1 - zx_4)$  yang merupakan  $|zx_1 - zx_4|$ . Jika variabel  $zx_1$ , variabel  $zx_4$ , dan variabel  $\text{abs}(zx_1 - zx_4)$  memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_4$  adalah variabel *moderating*. Jika  $\text{abs}(zx_1 - zx_4)$  mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $zx_4$  bukan merupakan variabel *moderating* (Liana, 2009)

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 pada sektor *property* dan *real estate*. Adapun hasil proses seleksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1** Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada BEI selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2017-2020	51
2.	Perusahaan yang tidak memublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian pada tahun 2017-2020	(6)
3.	Jumlah Perusahaan	45
4.	Jumlah Sampel (45 x 4 tahun)	180

*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 180 laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan *Property* dan *Real estate* yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel tersebut telah sesuai dengan kriteria dan kebutuhan analisis pada penelitian ini. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

**Tabel 4. 2** Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	24	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	25	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	26	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.	27	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	28	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	DILD	Intiland Development Tbk.	29	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	30	BKSL	Sentul City Tbk.
8	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	31	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	32	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	33	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
11	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	34	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	35	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
13	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	36	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
14	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	37	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
15	MTSM	Metro Realty Tbk.	38	INPP	Indonesian Paradise Property T
16	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	39	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
17	PPRO	PP Properti Tbk.	40	LPLI	Star Pacific Tbk
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	41	MDLN	Modernland Realty Tbk.
19	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	42	NIRO	City Retail Developments Tbk.
20	RDTX	Roda Vivatex Tbk	43	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
21	RODA	Pikko Land Development Tbk.	44	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
22	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	45	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.			

Sumber : Lampiran

#### 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data dapat menggunakan uji Statistik deskriptif. Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dibagi menjadi 2 kondisi yaitu sebelum adanya pengaruh Pandemi Covid-19 (2017-2018) dan kondisi selama Pandemi Covid-19 (2019-2020). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Sebelum Pandemi Covid-19**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Profitabilitas</i>	90	-9.02	25.78	3.1908	0.63796	6.05219
<i>Solvabilitas</i>	90	2.79	91.89	35.9453	2.00966	19.06530
Ukuran Perusahaan	90	25.04	31.67	29.0336	0.15648	1.48450
<i>Financial distress</i>	90	-1.32	42.14	5.8564	0.72514	6.87924
<i>Audit delay</i>	90	59.00	325.00	93.3111	3.31966	31.49305
Valid N (listwise)	90					

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

**Tabel 4. 4** Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
**Selama Pandemi Covid-19**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Profitabilitas</i>	90	-38.21	26.00	0.0972	0.80562	7.64282
<i>Solvabilitas</i>	90	2.43	110.80	35.5613	2.18197	20.69995
Ukuran Perusahaan	90	25.01	31.74	29.1284	0.15970	1.51504
<i>Financial distress</i>	90	-3.80	47.90	5.9051	0.84203	7.98824
<i>Audit delay</i>	90	62.00	188.00	126.233	3.23391	30.67959
Valid N (listwise)	90					

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif pada table 4.3 dan tabel 4.4, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *profitabilitas* sebelum pandemi Covid-19 adalah -9,02% yang diperoleh PT Metro Realty Tbk, setelah adanya wabah Covid-19 nilai minimum *profitabilitas* menurun menjadi -38,21% yang diperoleh PT Lippo Cikarang Tbk. Sedangkan nilai maksimum *profitabilitas* sebelum pandemi Covid-19 adalah 25,78% angka yang cukup besar yang berhasil diperoleh PT Lippo Cikarang Tbk, sedangkan nilai maksimum selama adanya wabah pandemi Covid-19 menjadi 26,00% yang diperoleh PT Indonesian Paradise Property Tbk. Nilai rata-rata *profitabilitas* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berturut-turut adalah



3,19% dan 0,0972%, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan dari total asset mereka menurun setelah adanya wabah virus Covid-19.

2. Nilai minimum *solvabilitas* sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19 diperoleh PT Eureka Prima Jakarta Tbk berturut-turut adalah 2,79% dan 2,43%. Sedangkan nilai maksimum *solvabilitas* sebelum pandemi Covid-19 adalah 91,89% yang diperoleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, lalu nilai maksimum setelah adanya pandemi adalah 110,80% diperoleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, Nilai rata-rata *solvabilitas* sebelum dan selama pandemi Covid-19 berturut-turut adalah 35,945% dan 35,561% yang artinya rata-rata perusahaan sektor *property* dan *real estate* sebagian besar aktiva perusahaan tidak dibiayai dengan utang.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berturut-turut adalah 25,04% dan 25,01% yang diperoleh PT Metro Realty Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki total aset terendah dalam sektor *property* dan *real estate*. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebelum pandemi adalah 31.67% yang diperoleh PT Lippo Karawaci Tbk Dan nilai maksimum ukuran perusahaan selama pandemi adalah 31.74% yang diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebelum dan setelah pandemi berturut-turut adalah 29.03% dan 29.12% yang dapat disimpulkan

bahwa rata-rata ukuran perusahaan sektor *property* dan *real estate* adalah perusahaan besar dengan total aset lebih dari 100 miliar.

4. Nilai minimum *financial distress* sebelum pandemi covid-19 adalah -1,32% yang dialami oleh PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk. Setelah pandemi covid-19 nilai minimum *financial distress* dialami oleh PT Modernland Realty Tbk dengan nilai -3,8% . Berdasarkan perhitungan *financial distress* diketahui bahwa selama tahun 2017-2018 PT Modernland Realty Tbk berada dalam kondisi *Grey Area* (perusahaan diprediksi mengalami masalah keuangan dan berpotensi akan bangkrut) dan kondisi tersebut semakin memburuk pada tahun 2019-2020 selama adanya wabah covid-19 PT Modernland Realty Tbk mengalami kondisi *Distress*(keuangan yang buruk dan diprediksi akan bangkrut). Sedangkan nilai maksimum *financial distress* sebelum pandemi dan sesudah pandemi berturut-turut adalah 42,14% dan 47,90% yang dialami oleh PT Eureka Prima Jakarta Tbk dengan kondisi keuangan yang sangat baik. Nilai rata-rata *financial distress* sebelum dan setelah pandemi covid-19 berturut-turut adalah 5,856% dan 5.905%, yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata kondisi sektor *property* dan *real estate* tahun 2017-2020 dalam kondisi non-*distress*.
5. Nilai Minimum *audit delay* sebelum pandemi covid-19 adalah 59 hari yang diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk, sedangkan nilai minimum setelah pandemi covid-19 bertambah menjadi 62 hari yang diperoleh PT Indonesian Paradise Property Tbk. Nilai maksimum *audit delay* sebelum pandemi covid-19

adalah 325 hari yang diperoleh PT Eureka Prima Jakarta Tbk dan selama pandemi *audit delay* berkurang menjadi 188 hari yang diperoleh PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. Nilai rata-rata *audit delay* sebelum pandemi adalah 93 hari yang artinya sebagian besar perusahaan masih sedikit terlambat, sedangkan setelah pandemi covid-19 rata-rata *audit delay* naik menjadi 188 hari.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai residual memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  maka data yang digunakan telah terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2011: 160-165). Uji normalitas dalam penelitian ini disajikan berdasarkan dua kondisi yaitu kondisi sebelum wabah covid-19 (2017-2018) dan kondisi setelah adanya wabah virus covid-19 (2019-2020).

Dengan menggunakan bantuan software SPSS, hasil uji normalitas akan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Sebelum Pandemi Covid-19

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.50061771
Most Extreme Differences	Absolute	.275
	Positive	.275
	Negative	-.129
Test Statistic		.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum pandemi adalah sebesar 0.000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data sebelum pandemi covid-19 (2017-2018) dalam model regresi ini belum berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di bawah 0,05 sehingga model regresi tersebut belum dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data outlier. Hasil uji normalitas setelah uji outlier adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6 Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Uji Outlier  
Sebelum Pandemi Covid-19**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-4.0690108
	Std. Deviation	10.62029745
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.076
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* di atas, diketahui bahwa total data (N) setelah uji outlier adalah sebanyak 83 dengan total outlier sebanyak 7 data yang telah dihilangkan sehingga menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,069. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual sebelum pandemi covid-19 (2017-2018) dalam model regresi ini sudah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05. Sehingga data sebelum pandemi covid-19 (2017-2018) dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 4. 7** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
Selama Pandemi Covid-19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.99745967
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.033
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* selama pandemi covid-19 adalah sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual selama pandemi covid-19 (2019-2020) dalam model regresi ini berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05. Sehingga data selama pandemi covid-19 (2019-2020) dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dan *tolerance*. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan berdasarkan dua kondisi yaitu kondisi sebelum wabah covid-19 (2017-2018) dan kondisi selama adanya wabah virus covid-19 (2019-2020), hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas**

Sebelum Pandemi Covid-19

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78.708	19.432		4.05	0.000		
	<i>Profitabilitas</i>	-0.437	0.177	-0.228	-2.469	0.016	0.836	1.197
	<i>Solvabilitas</i>	0.108	0.065	0.188	1.662	0.101	0.555	1.802
	Ukuran Perusahaan	-0.08	0.689	-0.011	-0.116	0.908	0.755	1.324
	<i>Financial distress</i>	1.609	0.231	0.762	6.958	0.000	0.594	1.684

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**

Selama Pandemi Covid-19

Model		Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	313.88	56.461		5.559	0.000		
	<i>Profitabilitas</i>	-1.385	0.378	-0.345	-3.667	0.000	0.882	1.134
	<i>Solvabilitas</i>	0.098	0.172	0.066	0.569	0.571	0.580	1.725
	Ukuran Perusahaan	-6.757	1.958	-0.334	-3.450	0.001	0.835	1.197
	<i>Financial distress</i>	0.987	0.432	0.257	2.281	0.025	0.616	1.623

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel 4.8 dan tabel 4.9, dihasilkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 baik sebelum pandemi maupun selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

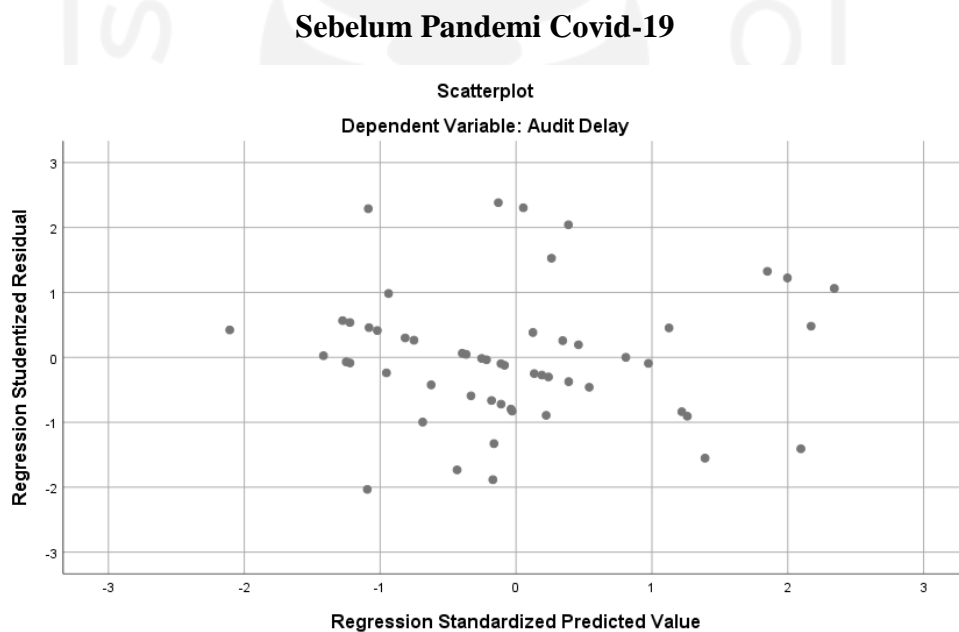
#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2016). Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID maka dapat diketahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas pada



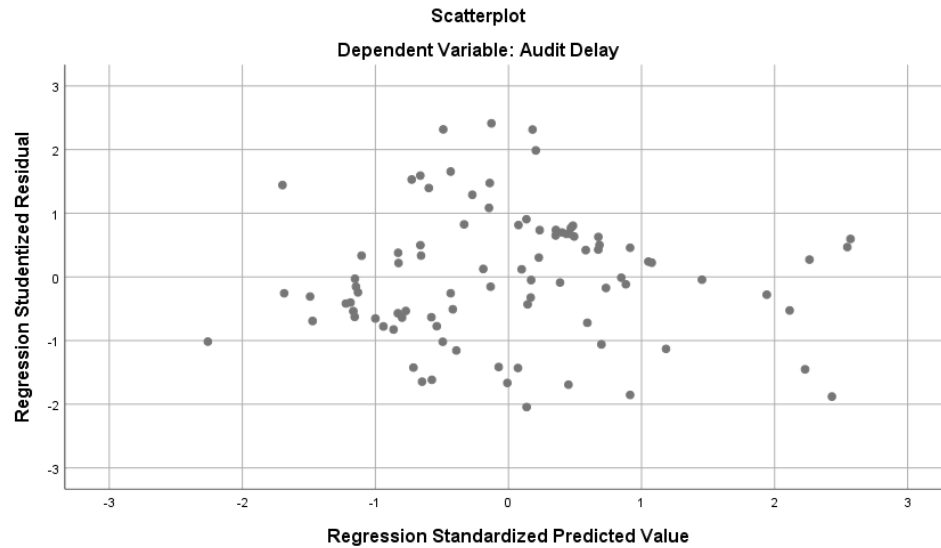
penelitian ini disajikan berdasarkan dua kondisi yaitu kondisi sebelum wabah covid-19 (2017-2018) dan kondisi selama adanya wabah virus covid-19 (2019-2020).

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 di bawah ini, terlihat data penelitian sebelum pandemi covid-19 (2017-2018) maupun selama pandemi covid-19 (2019-2020) acak dan tidak membentuk pola. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga data pada penelitian ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.



**Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

## Selama Pandemi Covid-19



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Gambar 4. 2** Hasil Uji Heteroskedastisitas

### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*DW-Test*). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan berdasarkan dua kondisi yaitu kondisi sebelum wabah covid-19 (2017-2018) dan kondisi selama adanya wabah virus covid-19 (2019-2020). Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4. 10** Hasil Uji Autokorelasi  
**Sebelum Pandemi Covid-19**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.417	8.18945	1.863
a. Predictors: (Constant), <i>Financial distress</i> , <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i>					
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>					

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

**Tabel 4. 11** Hasil Uji Autokorelasi  
**Selama Pandemi Covid-19**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.305	25.57887	1.755
a. Predictors: (Constant), <i>Financial distress</i> , <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i>					
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>					

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Dari hasil analisis pada table 4.10 dan tabel 4.11, dihasilkan *Durbin-Watson* sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berturut-turut sebesar 1,863 dan 1,755. Nilai ini akan dibandingkan dengan *Durbin-Watson* tabel dengan jumlah sampel sebelum pandemi sebanyak 83 dan selama pandemi sebanyak 90 dengan 4 variabel bebas dan tingkat kepercayaan 5% sehingga didapat nilai batas atas (du) sebelum dan setelah pandemi berturut-turut adalah 1,7454 dan 1,7508. Berdasarkan nilai tersebut nilai *Durbin-Watson* sebelum dan setelah pandemi Covid-19 berada di antara batas atas (du) dan 4-du atau  $1,7454 < 1,863 < 2,1370$  (sebelum pandemi Covid-19) dan  $1,7508$

$< 1,755 < 2,2492$  (selama pandemi Covid-19), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Dengan menggunakan program SPSS hasil uji analisis linear berganda disajikan berdasarkan dua kondisi yaitu kondisi sebelum wabah covid-19 (2017-2018) dan kondisi selama adanya wabah virus covid-19 (2019-2020). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4. 12** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Variabel	Sebelum Pandemi (2017-2018)			Selama Pandemi (2019-2020)		
	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B			B		
(Constant)	100.129	4.126	0.000	340.194	6.01	0.000
<i>Profitabilitas</i>	-0.25	-1.129	0.262	-1.324	-3.429	0.001
<i>Solvabilitas</i>	-0.16	-2.408	0.018	-0.122	-0.835	0.406
Ukuran Perusahaan	-0.211	-0.243	0.809	-7.192	-3.603	0.001

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

$$Y_0 = 100.129 - 0.25x_1 - 0.16x_2 - 0.211x_3 + e$$

$$Y_1 = 304.194 - 1.324x_1 - 0.122x_2 - 7.192x_3 + e$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebelum dan selama pandemi berturut-turut adalah 100.129 dan 304.194. Hasil ini menunjukkan bahwa *audit delay* sebelum dan selama pandemi berturut-turut akan sebesar 100.129 dan 304.194, apabila nilai seluruh variabel adalah 0.
2. Nilai koefisien regresi variabel *profitabilitas* sebelum dan selama pandemi berturut-turut adalah sebesar -0.250 dan -1.324. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *profitabilitas* naik satu satuan, maka *audit delay* sebelum dan selama pandemi akan menurun berturut-turut sebesar 0.250 dan 1.324 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *solvabilitas* sebelum dan selama pandemi berturut-turut adalah sebesar -0.160 dan -0.122. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *solvabilitas* naik satu satuan, maka *audit delay* akan berkurang berturut-turut adalah sebesar 0.160 dan 0.122 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi berturut-turut adalah sebesar -0.211 dan -7.192. Hasil ini menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *audit delay* akan berkurang

berturut-turut adalah sebesar 0.211 dan 7.192 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.4.2. Uji Statistik F

Untuk melakukan pengujian apakah model regresi yang digunakan *fit* atau tidak *fit* dapat dilakukan dengan menggunakan uji Statistik F. Pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) model regresi yang tidak *fit* memiliki nilai signifikansi F lebih besar dari 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) berarti nilai regresi tersebut dikatakan *fit*. Hasil Uji Statistik F pada penelitian ini disajikan berdasarkan dua kondisi yaitu kondisi sebelum wabah covid-19 (2017-2018) dan kondisi selama adanya wabah virus covid-19 (2019-2020). Hasil Uji Statistik F dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4. 13** Hasil Uji Statistik F

Anova					
Model		Sebelum Pandemi (2017-2018)		Selama Pandemi (2019-2020)	
		F	Sig.	F	Sig.
1	Regression	2.940	0.038	12.022	0.000
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>					
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i>					

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan table 4.13 dapat diketahui bahwa nilai F sebelum dan selama pandemi covid-19 berturut-turut adalah sebesar 2.940 dan 12.022 dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0.038 dan 0.000, karena tingkat signifikansi

kurang dari 0.05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas*, *solvabilitas*, dan ukuran perusahaan secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 4.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi berganda sebelum dan selama pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 14** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R Square	
	Sebelum Pandemi (2017-2018)	Selama Pandemi (2019-2020)
1	0.100	0.295
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i>		

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan analisis koefisien determinasi pada tabel 4.14, dihasilkan nilai *R Square* sebelum dan selama pandemi covid-19 pada persamaan regresi berturut-turut adalah sebesar 0.100 dan 0.295, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel *audit delay* sebesar 10% dan 29,5% dan sisanya sebesar 90% dan 70.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

#### 4.4.4 Uji statistik t

Pada tingkat signifikansi 0.05 uji statistik t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.12. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **Hasil uji hipotesis 1: *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay***

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki nilai regresi negatif masing-masing adalah sebesar -1.129 dan -1.324 dengan tingkat signifikansi berturut-turut adalah sebesar 0.262 dan 0.001. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama sebelum pandemi tidak diterima karena tingkat signifikansi lebih dari 0.05 sedangkan hipotesis pertama selama pandemi diterima karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi covid-19 *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan sedangkan selama adanya pandemi covid-19 *profitabilitas* menjadi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

##### **Hasil uji hipotesis 2: *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay***

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *solvabilitas* sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki nilai regresi negatif masing-masing adalah sebesar -0.160



dan -0.122 dengan tingkat signifikansi berturut-turut adalah sebesar 0.018 dan 0.406. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua baik sebelum dan selama pandemi tidak diterima karena sebelum pandemi covid-19 memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 akan tetapi memiliki nilai regresi negatif dan selama pandemi covid-19 tingkat signifikansi lebih rendah dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi *solvabilitas* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sedangkan selama pandemi *solvabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Hasil uji hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay***

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki nilai regresi negatif masing-masing adalah sebesar -0.211 dan -7.192 dengan tingkat signifikansi berturut-turut adalah sebesar 0.809 dan 0.001. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga sebelum pandemi covid-19 tidak diterima karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 sedangkan hipotesis ketiga selama pandemi covid-19 diterima karena memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sebelum pandemi covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

#### 4.4.5 Uji Selisih Nilai Mutlak

Variabel moderasi pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode selisih nilai mutlak yaitu dengan meregresikan selisih mutlak variabel independen terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 15** Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak Secara Parsial

Coefficients					
Model		Sebelum Pandemi (2017-2018)		Selama Pandemi (2019-2020)	
		t	Sig.	t	Sig.
1	(Constant)	59.748	0.000	31.628	0.000
	Zscore: <i>Profitabilitas</i>	-2.715	0.008	-5.026	0.000
	Zscore: <i>Financial distress</i>	4.665	0.000	4.147	0.000
	Moderat1(AbsZX1_ZX4)	1.994	0.050	-2.459	0.016
2	(Constant)	43.627	0.000	15.734	0.000
	Zscore: <i>Solvabilitas</i>	1.584	0.117	-0.647	0.519
	Zscore: <i>Financial distress</i>	4.069	0.000	-0.064	0.949
	Moderat2(AbsZX2_ZX4)	-0.697	0.488	1.171	0.245

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Tabel 4. 16** Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak Secara Parsial

Model		R Square Sebelum Moderasi		R Square Setelah Moderasi	
		Sebelum Pandemi (2017-2018)	Selama Pandemi (2019-2020)	Sebelum Pandemi (2017-2018)	Selama Pandemi (2019-2020)
1	<i>Profitabilitas</i>	0.017	0.149	0.452	0.292
2	<i>Solvabilitas</i>	0.08	0.015	0.396	0.075

*Sumber: Data sekunder diolah, 2021*

**Hasil uji hipotesis 4: *Financial distress* Memoderasi pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa Moderat 1(AbsZX1\_ZX4) sebelum dan selama pandemi covid-19 memiliki nilai signifikansi berturut-turut kurang dari sama dengan 0.050 yaitu sebesar 0.050 dan 0.016 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* sebelum dan selama pandemi mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Dengan nilai R Square pada tabel 4.16 sebelum moderasi maka nilai R Square sebelum pandemi sebesar 0.017 atau 1.7% dan selama pandemi sebesar 0.149 atau 14.9%. Setelah adanya variabel moderasi nilai R Square sebelum dan selama pandemi meningkat masing-masing menjadi sebesar 0.452 atau 45.2% dan 0.292 atau 29.2%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* sebelum maupun selama pandemi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat sebelum dan setelah pandemi covid-19 diterima.

**Hasil uji hipotesis 5 : *Financial distress* Memoderasi pengaruh *Solvabilitas* Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa Moderat2(AbsX2\_ZX4) sebelum dan selama pandemi memiliki tingkat signifikansi masing-masing lebih dari 0.05 yaitu sebesar 0.488 dan 0.245 sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay* meskipun adanya variabel *financial distress* dapat memperkuat

pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay* dilihat dari nilai R square pada tabel 4.16 yang meningkat setelah adanya variabel moderasi. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak dapat memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kelima tidak diterima.

#### 4.5 Pembahasan

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 4. 17** Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Deskripsi	Sebelum Pandemi (2017-2018)			Selama Pandemi (2019-2020)		
		B	Sig.	Kesimpulan	B	Sig.	Kesimpulan
1	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-1.129	0.262	Tidak Diterima	-1.324	0.001	Diterima
2	<i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>	-0.160	0.018	Tidak Diterima	-0.122	0.406	Tidak Diterima
3	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>	-0.211	0.809	Tidak Diterima	-7.192	0.001	Diterima
4	<i>Financial distress</i> Memoderasi pengaruh <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Audit delay</i>		0.05	Diterima		0.016	Diterima
5	<i>Financial distress</i> Memoderasi pengaruh <i>Solvabilitas</i> Terhadap <i>Audit delay</i>		0.488	Tidak Diterima		0.245	Tidak Diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

##### 4.5.1 Pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *profitabilitas* sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, yang

berarti tinggi rendahnya *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *profitabilitas* rendah maupun tinggi tetap memiliki tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga informasi dalam laporan keuangan tetap relevan.

Sementara itu *profitabilitas* selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin rendah nilai *profitabilitas* maka akan menambah rentang waktu *audit delay*. Hal ini dikarenakan terganggunya aktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi global virus covid-19 sehingga hampir seluruh segmen ekonomi terganggu. Dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membuat daya beli masyarakat menurun akibatnya terjadi penurunan penjualan baik di segmen perumahan, real estate, mall hingga area perkantoran sedangkan biaya operasional tetap berjalan. Dampak tersebut terbukti karena rata-rata nilai *profitabilitas* pada tabel 4.3 menurun selama 2019-2020 sehingga auditor akan melakukan tugas auditnya dengan hati-hati dikarenakan adanya risiko yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditor yang lebih panjang. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang bagus bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan sehingga laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudarno (2020),

Tampubolon & Siagian (2020), dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

#### **4.5.2 Pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay***

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *solvabilitas* sebelum dan selama pandemi covid-19 masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan data yang diperoleh banyak perusahaan yang *solvabilitasnya* mengalami peningkatan yang disebabkan laba yang diperoleh beberapa perusahaan menurun dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Penurunan laba tersebut menyebabkan ekuitas perusahaan menurun sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana berupa utang kepada kreditur sehingga rata-rata total utang selama pandemi juga meningkat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan penyelesaian prosedur audit. Sesuai dengan yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), karena auditor telah memperkirakan waktu penyelesaian proses audit atas utang perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya tingkat hutang perusahaan dengan kreditur tidak memiliki pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Selain itu, agar auditor tidak terhambat dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya, pihak manajemen perusahaan harus bekerja sama dengan auditor dengan cara memberikan pengungkapan yang memadai atas tinggi rendahnya tingkat *solvabilitas* pada perusahaan (Sudarno, 2020). Hasil ini sesuai dengan penelitian

Yustrianthe (2017), Kurniawan (2015), dan Sudarno (2020) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### **4.5.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay***

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan sebelum pandemi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sebelum pandemi dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diawasi oleh pihak-pihak eksternal termasuk para pemegang kepentingan perusahaan seperti pengawas permodalan, investor, masyarakat, dan pemerintah, sehingga perusahaan besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan serta profesionalitas auditor independen yang bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan.

Akan tetapi ukuran perusahaan selama pandemi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, adanya perbedaan pengaruh sebelum dan selama pandemi disebabkan karena kondisi ekonomi yang tidak stabil sebagai dampak dari pandemi virus covid-19. Dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membuat permintaan terhadap rumah menurun, mall yang tutup sehingga gerai dan tenant juga ikut tutup. Ini semakin membebani kinerja

keuangan para emiten properti. Penurunan penjualan membuat laba menjadi tergerus. Arus kas pun terganggu, hingga timbulnya masalah likuiditas. Semakin besar ukuran perusahaan maka dinilai memiliki likuiditas yang kuat karena didukung dengan aset perusahaan yang besar (Citradi, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama pandemi perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung dapat bertahan dalam kondisi pandemi dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan dapat menetapkan risiko audit yang relatif lebih rendah sehingga ruang sampel yang digunakan semakin kecil sehingga memperpendek *audit delay* (Alfiani & Nurmala, 2020). Hasil selama pandemi ini sejalan dengan penelitian Sudarno (2020), Yanti (2020), dan Agung et al., (2017).

#### **4.5.4 Pengaruh *financial distress* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *profitabilitas* dan *audit delay***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* sebelum dan selama pandemi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena tingkat rasio *profitabilitas* yang rendah menjadi salah satu indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Perusahaan yang sedang dalam kondisi *financial distress* cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak sedang mengalami *financial distress*. Perusahaan dengan *profitabilitas* rendah dan sedang berada dalam kondisi *financial distress* merupakan *bad news* bagi para



pemegang kepentingan sehingga auditor akan melakukan tugas auditnya dengan hati-hati dikarenakan adanya risiko yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditor menjadi lebih panjang Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahfuzhah, 2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara *profitabilitas* dengan *audit delay*, pada penelitian (Mahfuzhah, 2018) diketahui terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian penulis. Perbedaan tersebut yaitu pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2017-2020 sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian (Mahfuzhah, 2018) menggunakan perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018 sehingga terdapat perbedaan kondisi ekonomi yang berpengaruh pada rasio *profitabilitas*, selain itu penilaian variabel moderasi *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan Altman Modifikasi Z-Score yang pada perhitungannya mempertimbangkan beberapa rasio seperti rasio modal kerja terhadap total asset dan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset sehingga dikatakan memiliki perhitungan *financial distress* yang lebih akurat (Laksita Nirmalasari, 2018), sedangkan pada penelitian (Mahfuzhah, 2018) penilaian variabel moderasi *financial distress* dihitung dengan menggunakan rasio Earning Per Share (EPS) yang hanya mempertimbangkan keuntungan per lembar saham yang dibagi kepada para pemilik saham.

#### **4.5.5 Pengaruh *financial distress* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *solvabilitas* dan *audit delay***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak dapat memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Sehingga besar kecilnya proporsi total utang terhadap total asset tidak memengaruhi lamanya proses waktu pelaporan laporan keuangan auditan karena apabila perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya maka perusahaan tidak sedang mengalami penurunan kondisi keuangan karena perusahaan sudah mampu membiayai kewajiban-kewajibannya. Sejalan dengan pendapat Nurdiwaty & Zaman (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya rasio *solvabilitas* namun perusahaan tidak dapat mengoptimalkan ekuitas yang dimiliki seperti tidak melakukan ekspansi untuk mengembangkan perusahaan, maka tidak akan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan, sementara persaingan dengan perusahaan lain semakin ketat yang mengakibatkan perusahaan dapat mengalami kerugian atau dalam kondisi *financial distress*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata rasio *solvabilitas* sebelum dan selama pandemi adalah 35,945% dan 35,561% sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor property dan real estate kurang lebih 64% dibiayai oleh asset perusahaan sendiri sehingga perusahaan masih dapat bertahan dan mengoptimalkan kinerja operasinya untuk mendapatkan laba yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya

meskipun sedang berada kondisi ekonomi yang kian melemah karena pandemi covid-19 yang tak kunjung usai.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *profitabilitas* sebelum pandemi covid-19 berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti tinggi rendahnya *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sebelum pandemi. Sementara itu *profitabilitas* selama pandemi covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin rendah nilai *profitabilitas* maka akan menambah rentang waktu *audit delay*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *solvabilitas* sebelum dan selama pandemi covid-19 masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga besar kecilnya nilai *solvabilitas* tidak akan menambah rentang waktu *audit delay*.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan sebelum pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sebelum pandemi. Sedangkan ukuran perusahaan selama pandemi berpengaruh negatif

signifikan terhadap *audit delay* sehingga perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung dapat mempersingkat rentang waktu *audit delay*.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* sebelum dan selama pandemi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap *audit delay*. Semakin besar *financial distress* maka akan memperkuat hubungan *profitabilitas* terhadap *audit delay*.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak mampu memoderasi pengaruh *solvabilitas* terhadap *audit delay*. Sehingga besar kecilnya proporsi total utang terhadap total aset tidak memengaruhi lamanya proses waktu pelaporan laporan keuangan auditan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

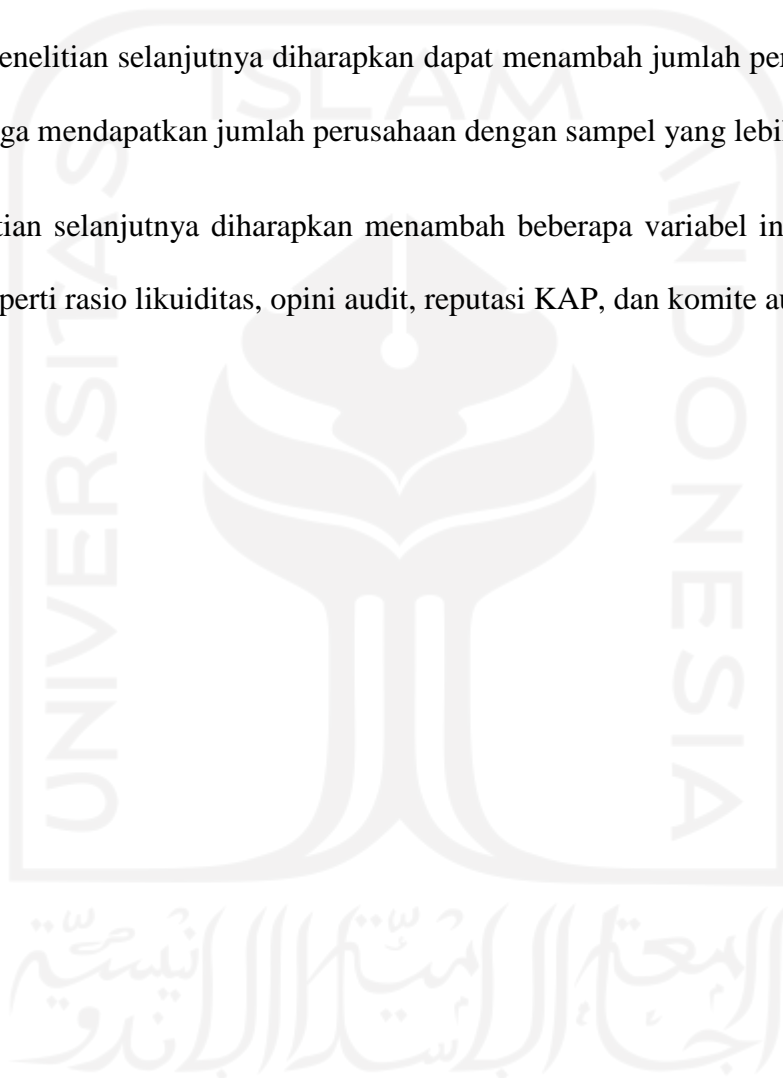
Dalam penelitian ini terdapat yang kemungkinan dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Dari hasil penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 2 tahun sebelum pandemi dan 2 tahun selama pandemi.
2. Berdasarkan dari analisis koefisien determinasi bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebelum dan selama pandemi sebesar 10% dan 29,5% dan sisanya sebesar 90% dan 70.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan dengan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel independen yang lain seperti rasio likuiditas, opini audit, reputasi KAP, dan komite audit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Ratih, A., Ketut, N., & Aryani, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Kap. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704–1733. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p30>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79–99.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Amelinda Utomo. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Angreni, A. (2020). *Ringkasan Pasar Properti di Indonesia*. 1–13.
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 01–18. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.393>
- Apriyana, N. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015*. 4, 9–15.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor yang Memengaruhi Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Modrasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

- Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- BAPEPAM. (1997). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-11/PM/1997 Tentang Perusahaan Menengah Atau Kecil*. 1–5.
- BEI. (2020). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2019*. 1–5.
- BEI. (2021a). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- BEI. (2021b). *Notasi Khusus*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/notasi-khusus/>
- Citradi, T. (2020). Lampu Kuning Emiten Properti Kala Pandemi, Tahan Berapa Lama? *CNBC Indonesia*, 1–2. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama>
- Destia, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Produk Tekstil (Tpt) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2014. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 1–138.
- Fitri, S. dy ilham; L. (2016). Faktor-Factoryang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2012-2014. ... *Ekonomi Universitas Indonesia*, 4(1), 170–186. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Jurnal+Akuntansi+dan+Keuangan+Indonesia#2>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Harahap, S. S. (2004). *ANALISIS KRITIS ATAS LAPORAN KEUANGAN* (Issue PT RAJAGRAFINDO PERSADA).
- Harjono, D. K. (2016). Hukum Properti. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.



- IAI. (2016). Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Indriantoro, N. dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. (Pertama). BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncaratih, H. J. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 49. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9707>
- Kurniawan, A. I. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY*.
- Kusuma, L. A. D. B., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2020). Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6939>
- Laksita Nirmalasari. (2018). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Liana, L. (2009). *Uji Pengaruh Moderasi Pada Analisis Regresi Menggunakan Uji Nilai Selisih Absolut*.
- Mahfuzhah, N. (2018). Universitas Sumatera Utara Skripsi. *Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara*, 44–48.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13.
- McHugh, J. C. D. I. and A. J. (1980). The Timeliness of the Australian Annual Report: 1972-1977. *Journal of Accounting Research*, 18(2), 623. <https://doi.org/10.2307/2490598>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Menteri Dalam Negeri. (1988). *KETENTUAN-KETENTUAN MENGENAI*

*PENYEDIAAN DAN PEMBERIAN TANAH UNTUK KEPERLUAN PERUSAHAAN.* 1–4.

- Menteri Negara Perumahan Rakyat. (1995). *PEDOMAN PEMBUATAN AKTA PENDIRIAN, ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA PERHIMPUNAN PENGHUNI RUMAH SUSUN. No.05/KPTS.*
- Nurdiwaty, D., & Zaman, B. (2021). *MENGUJI PENGARUH RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS.* 6(2), 150–168.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.* 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Platt, H. D. P. & M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal. Northeastern University.*
- Pradnyaniti, L. P. Y., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2098. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p16>
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGES, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI.* 14(1), 1–27.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2351. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p26>
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 688–695. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/157459/slug/pengaruh-audit-tenure-profitabilitas-solvabilitas-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-audit-delay-studi-pada-perusahaan-pertambangan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2015-2018>
- Saraswati, R., & Herawaty, V. (2019). *PENGARUH OPINI AUDIT, PENGGANTIAN AUDITOR, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN*

LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT REPORT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 20. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5839>

Sudarno, S. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>

Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.

Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 409–437.

Yanti, R. D. (2020). PENGARUH TOTAL ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2016-2017. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.

Yustrianthe, A. S. P. dan R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(1), 50–67. <https://doi.org/10.30813/jab.v7i1.776>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	24	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	25	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	26	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.	27	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	28	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
6	DILD	Intiland Development Tbk.	29	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	30	BKSL	Sentul City Tbk.
8	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	31	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	32	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
10	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	33	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
11	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	34	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
12	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	35	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
13	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	36	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
14	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	37	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
15	MTSM	Metro Realty Tbk.	38	INPP	Indonesian Paradise Property T
16	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	39	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
17	PPRO	PP Properti Tbk.	40	LPLI	Star Pacific Tbk
18	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	41	MDLN	Modernland Realty Tbk.
19	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	42	NIRO	City Retail Developments Tbk.
20	RDTX	Roda Vivatex Tbk	43	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
21	RODA	Pikko Land Development Tbk.	44	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
22	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	45	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.			

Lampiran 2

Nilai Variabel *Audit delay*

***Audit delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan**

No	Kode	2017		<i>Audit delay</i>
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
1	APLN	02 April 2018	31 Desember 2017	92
2	BEST	19 Maret 2018	31 Desember 2017	78
3	BSDE	28 Februari 2018	31 Desember 2017	59
4	CTRA	03 April 2018	31 Desember 2017	93
5	DART	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
6	DILD	27 Maret 2018	31 Desember 2017	86
7	DUTI	18 Mei 2018	31 Desember 2017	138
8	GWSA	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
9	JRPT	27 Maret 2018	31 Desember 2017	86
10	KIJA	28 Maret 2018	31 Desember 2017	87
11	LPCK	17 April 2018	31 Desember 2017	107
12	LPKR	17 April 2018	31 Desember 2017	107
13	MKPI	28 Maret 2018	31 Desember 2017	87
14	MTLA	02 April 2018	31 Desember 2017	92
15	MTSM	02 April 2018	31 Desember 2017	92
16	PLIN	13 Maret 2018	31 Desember 2017	72
17	PPRO	12 Maret 2018	31 Desember 2017	71
18	PWON	22 Maret 2018	31 Desember 2017	81
19	RBMS	28 Maret 2018	31 Desember 2017	87
20	RDTX	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
21	RODA	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
22	SMDM	28 Maret 2018	31 Desember 2017	87

No	Kode	2017		Audit delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
23	SMRA	02 April 2018	31 Desember 2017	92
24	ARMY	06 Juni 2018	31 Desember 2017	157
25	ASRI	21 Maret 2018	31 Desember 2017	80
26	BAPA	02 April 2018	31 Desember 2017	92
27	BIKA	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
28	BIPP	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
29	BKDP	31 Maret 2018	31 Desember 2017	90
30	BKSL	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
31	CSIS	02 April 2018	31 Desember 2017	92
32	DMAS	23 Maret 2018	31 Desember 2017	82
33	EMDE	23 Maret 2018	31 Desember 2017	82
34	FMII	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
35	GAMA	02 April 2018	31 Desember 2017	92
36	GMTD	14 Maret 2018	31 Desember 2017	73
37	GPRA	28 Maret 2018	31 Desember 2017	87
38	INPP	15 Maret 2018	31 Desember 2017	74
39	LCGP	08 Juni 2018	31 Desember 2017	159
40	LPLI	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
41	MDLN	08 Maret 2018	31 Desember 2017	67
42	NIRO	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
43	OMRE	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88
44	PUDP	28 Maret 2018	31 Desember 2017	87
45	TARA	29 Maret 2018	31 Desember 2017	88

No	Kode	2018		Audit delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
1	APLN	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
2	BEST	26 Maret 2019	31 Desember 2018	85
3	BSDE	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
4	CTRA	01 April 2019	31 Desember 2018	91
5	DART	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
6	DILD	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88



No	Kode	2018		Audit delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
7	DUTI	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
8	GWSA	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
9	JRPT	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
10	KIJA	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
11	LPCK	13 Juni 2019	31 Desember 2018	164
12	LPKR	06 Maret 2019	31 Desember 2018	65
13	MKPI	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
14	MTLA	02 April 2019	31 Desember 2018	92
15	MTSM	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
16	PLIN	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
17	PPRO	14 Maret 2019	31 Desember 2018	73
18	PWON	25 Maret 2019	31 Desember 2018	84
19	RBMS	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
20	RDTX	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
21	RODA	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
22	SMDM	26 Maret 2019	31 Desember 2018	85
23	SMRA	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
24	ARMY	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
25	ASRI	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
26	BAPA	01 April 2019	31 Desember 2018	91
27	BIKA	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
28	BIPP	01 April 2019	31 Desember 2018	91
29	BKDP	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
30	BKSL	01 April 2019	31 Desember 2018	91
31	CSIS	17 Juli 2019	31 Desember 2018	198
32	DMAS	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
33	EMDE	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
34	FMII	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
35	GAMA	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
36	GMTD	15 Maret 2019	31 Desember 2018	74
37	GPRA	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
38	INPP	28 Maret 2019	31 Desember 2018	87
39	LCGP	21 November 2019	31 Desember 2018	325

No	Kode	2018		Audit delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
40	LPLI	30 Maret 2019	31 Desember 2018	89
41	MDLN	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
42	NIRO	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
43	OMRE	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
44	PUDP	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88
45	TARA	29 Maret 2019	31 Desember 2018	88

No	Kode	2019		Audit delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
1	APLN	30 April 2020	31 Desember 2019	121
2	BEST	13 Maret 2020	31 Desember 2019	73
3	BSDE	01 April 2020	31 Desember 2019	92
4	CTRA	09 April 2020	31 Desember 2019	100
5	DART	03 Juli 2020	31 Desember 2019	185
6	DILD	06 April 2020	31 Desember 2019	97
7	DUTI	01 April 2020	31 Desember 2019	92
8	GWSA	29 April 2020	31 Desember 2019	120
9	JRPT	03 April 2020	31 Desember 2019	94
10	KIJA	21 April 2020	31 Desember 2019	112
11	LPCK	08 Juni 2020	31 Desember 2019	160
12	LPKR	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154
13	MKPI	01 April 2020	31 Desember 2019	92
14	MTLA	08 April 2020	31 Desember 2019	99
15	MTSM	21 Juni 2020	31 Desember 2019	173
16	PLIN	01 April 2020	31 Desember 2019	92
17	PPRO	18 Maret 2020	31 Desember 2019	78
18	PWON	11 Mei 2020	31 Desember 2019	132
19	RBMS	21 April 2020	31 Desember 2019	112
20	RDTX	20 Mei 2020	31 Desember 2019	141
21	RODA	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154
22	SMDM	09 Juni 2020	31 Desember 2019	161
23	SMRA	30 Maret 2020	31 Desember 2019	90
24	ARMY	17 Maret 2020	31 Desember 2019	77



No	Kode	2019		<i>Audit delay</i>
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
25	ASRI	24 April 2020	31 Desember 2019	115
26	BAPA	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154
27	BIKA	28 April 2020	31 Desember 2019	119
28	BIPP	06 Juli 2020	31 Desember 2019	188
29	BKDP	28 Mei 2020	31 Desember 2019	149
30	BKSL	31 Mei 2020	31 Desember 2019	152
31	CSIS	14 Mei 2020	31 Desember 2019	135
32	DMAS	23 Maret 2020	31 Desember 2019	83
33	EMDE	01 April 2020	31 Desember 2019	92
34	FMII	30 Mei 2020	31 Desember 2019	151
35	GAMA	28 Mei 2020	31 Desember 2019	149
36	GMTD	20 Mei 2020	31 Desember 2019	141
37	GPRA	30 April 2020	31 Desember 2019	121
38	INPP	02 Maret 2020	31 Desember 2019	62
39	LCGP	02 Juli 2020	31 Desember 2019	184
40	LPLI	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154
41	MDLN	09 April 2020	31 Desember 2019	100
42	NIRO	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154
43	OMRE	07 Mei 2020	31 Desember 2019	128
44	PUDP	02 Juni 2020	31 Desember 2019	154
45	TARA	18 Mei 2020	31 Desember 2019	139

No	Kode	2020		<i>Audit delay</i>
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
1	APLN	27 April 2021	31 Desember 2020	117
2	BEST	30 Maret 2021	31 Desember 2020	89
3	BSDE	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90
4	CTRA	15 April 2021	31 Desember 2020	105
5	DART	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131
6	DILD	07 Mei 2021	31 Desember 2020	127
7	DUTI	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90
8	GWSA	28 April 2021	31 Desember 2020	118
9	JRPT	05 April 2021	31 Desember 2020	95

No	Kode	2020		<i>Audit delay</i>
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
10	KIJA	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90
11	LPCK	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131
12	LPKR	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131
13	MKPI	03 Mei 2021	31 Desember 2020	123
14	MTLA	07 April 2021	31 Desember 2020	97
15	MTSM	11 Mei 2021	31 Desember 2020	131
16	PLIN	02 April 2021	31 Desember 2020	92
17	PPRO	17 Maret 2021	31 Desember 2020	76
18	PWON	12 April 2021	31 Desember 2020	102
19	RBMS	06 April 2021	31 Desember 2020	96
20	RDTX	06 Mei 2021	31 Desember 2020	126
21	RODA	18 Mei 2021	31 Desember 2020	138
22	SMDM	25 Maret 2021	31 Desember 2020	84
23	SMRA	06 April 2021	31 Desember 2020	96
24	ARMY	29 Juni 2021	31 Desember 2020	180
25	ASRI	16 April 2021	31 Desember 2020	106
26	BAPA	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
27	BIKA	02 Juni 2021	31 Desember 2020	153
28	BIPP	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
29	BKDP	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
30	BKSL	25 Juni 2021	31 Desember 2020	176
31	CSIS	27 Mei 2021	31 Desember 2020	147
32	DMAS	31 Maret 2021	31 Desember 2020	90
33	EMDE	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
34	FMII	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
35	GAMA	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
36	GMTD	29 April 2021	31 Desember 2020	119
37	GPRA	29 Mei 2021	31 Desember 2020	149
38	INPP	28 Mei 2021	31 Desember 2020	148
39	LCGP	30 Juni 2021	31 Desember 2020	181
40	LPLI	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
41	MDLN	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
42	NIRO	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
43	OMRE	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151

No	Kode	2020		Audit delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
44	PUDP	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151
45	TARA	31 Mei 2021	31 Desember 2020	151

Lampiran 3

Nilai Variabel Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Kode	Total Aset			
	2017	LOG	2018	LOG
APLN	28,790,116,014,000	30.99	29,583,829,904,000	31.02
BEST	5,719,000,999,540	29.37	6,290,126,551,391	29.47
BSDE	45,951,188,475,157	31.46	52,101,492,204,552	31.58
CTRA	31,706,163,000,000	31.09	34,289,017,000,000	31.17
DART	6,360,845,609,000	29.48	6,905,286,394,000	29.56
DILD	13,097,184,984,411	30.20	14,215,535,191,206	30.29
DUTI	10,575,681,686,285	29.99	12,642,895,738,823	30.17
GWSA	7,200,861,383,403	29.61	7,491,033,825,272	29.64
JRPT	9,472,682,688,000	29.88	10,541,248,267,000	29.99
KIJA	11,266,320,312,348	30.05	11,783,772,244,027	30.10
LPCK	12,378,227,000,000	30.15	8,589,827,000,000	29.78
LPKR	56,772,116,000,000	31.67	49,083,460,000,000	31.52
MKPI	6,828,046,514,843	29.55	7,008,254,843,361	29.58
MTLA	4,873,830,176,000	29.21	5,193,962,740,000	29.28
MTSM	80,234,783,496	25.11	75,129,492,493	25.04
PLIN	4,639,438,405,000	29.17	5,043,925,604,000	29.25
PPRO	12,559,932,322,129	30.16	16,475,720,486,284	30.43
PWON	23,358,717,736,000	30.78	25,018,080,224,000	30.85
RBMS	218,761,202,250	26.11	897,968,027,638	27.52
RDTX	2,280,461,717,989	28.46	2,526,489,781,165	28.56
RODA	3,548,567,553,465	28.90	3,980,849,234,878	29.01
SMDM	3,141,680,323,403	28.78	3,158,642,385,060	28.78
SMRA	21,662,711,991,000	30.71	23,299,242,068,000	30.78

Kode	Total Aset			
	2017	LOG	2018	LOG
ARMY	1,624,868,441,487	28.12	1,513,669,666,232	28.05
ASRI	20,728,430,487,000	30.66	20,890,925,564,000	30.67
BAPA	179,035,974,052	25.91	172,313,437,729	25.87
BIKA	2,374,443,387,792	28.50	2,333,636,785,839	28.48
BIPP	1,748,640,897,106	28.19	2,063,247,282,902	28.36
BKDP	783,494,758,697	27.39	763,537,440,280	27.36
BKSL	14,977,041,120,833	30.34	16,252,732,184,207	30.42
CSIS	334,893,195,357	26.54	404,491,423,669	26.73
DMAS	7,470,941,557,319	29.64	7,500,033,435,272	29.65
EMDE	1,868,623,723,806	28.26	2,096,614,260,152	28.37
FMII	801,479,000,000	27.41	940,955,000,000	27.57
GAMA	1,402,556,223,275	27.97	1,372,352,219,092	27.95
GMTD	1,242,714,753,944	27.85	1,252,862,156,022	27.86
GPRA	1,499,462,028,211	28.04	1,536,453,590,418	28.06
INPP	6,658,138,016,661	29.53	6,964,734,840,779	29.57
LCGP	1,660,390,874,694	28.14	1,648,862,748,218	28.13
LPLI	1,649,564,000,000	28.13	1,311,731,000,000	27.90
MDLN	14,599,669,337,351	30.31	15,227,479,982,230	30.35
NIRO	4,892,233,716,330	29.22	7,555,705,400,512	29.65
OMRE	4,242,934,699,631	29.08	4,252,706,473,038	29.08
PUDP	504,843,795,570	26.95	489,530,579,233	26.92
TARA	1,234,608,879,825	27.84	1,122,279,225,842	27.75

Kode	Total Aset			
	2019	LOG	2020	LOG
APLN	29,460,345,080,000	31.01	30,391,359,956,000	31.05
BEST	6,399,477,523,890	29.49	6,282,180,229,732	29.47
BSDE	54,444,849,052,447	31.63	60,862,926,586,750	31.74
CTRA	36,196,024,000,000	31.22	39,255,187,000,000	31.30
DART	6,880,951,291,000	29.56	6,656,120,982,000	29.53
DILD	14,777,496,292,639	30.32	15,701,872,562,921	30.38
DUTI	13,788,227,459,960	30.25	13,753,624,738,885	30.25
GWSA	7,601,642,820,703	29.66	7,543,459,452,387	29.65
JRPT	11,164,935,100,000	30.04	11,481,521,265,000	30.07

Kode	Total Aset			
	2019	LOG	2020	LOG
KIJA	12,184,611,579,312	30.13	12,200,175,979,870	30.13
LPCK	12,219,228,000,000	30.13	9,719,570,000,000	29.91
LPKR	55,079,585,000,000	31.64	51,865,480,000,000	31.58
MKPI	7,275,234,517,578	29.62	7,622,918,065,733	29.66
MTLA	6,107,364,000,000	29.44	5,932,483,000,000	29.41
MTSM	76,461,609,634	25.06	72,921,362,051	25.01
PLIN	12,548,031,316,000	30.16	11,815,911,491,000	30.10
PPRO	19,584,680,576,433	30.61	18,588,970,471,992	30.55
PWON	26,095,153,343,000	30.89	26,458,805,377,000	30.91
RBMS	806,591,455,280	27.42	760,445,865,842	27.36
RDTX	2,795,788,452,762	28.66	2,971,061,771,714	28.72
RODA	3,911,163,391,136	28.99	3,936,147,888,286	29.00
SMDM	3,213,173,105,916	28.80	3,201,910,904,021	28.79
SMRA	24,441,657,276,000	30.83	24,922,534,224,000	30.85
ARMY	1,852,607,264,598	28.25	1,743,475,528,159	28.19
ASRI	21,894,272,005,000	30.72	21,226,814,871,000	30.69
BAPA	143,136,436,717	25.69	142,306,771,029	25.68
BIKA	2,358,913,545,648	28.49	3,192,672,527,435	28.79
BIPP	2,165,031,833,086	28.40	2,126,525,330,314	28.39
BKDP	830,006,852,234	27.44	790,840,175,522	27.40
BKSL	17,275,272,609,213	30.48	18,371,229,973,821	30.54
CSIS	445,226,050,816	26.82	538,263,035,994	27.01
DMAS	7,616,971,029,620	29.66	6,752,233,240,104	29.54
EMDE	2,143,944,238,365	28.39	2,454,054,273,495	28.53
FMII	891,867,000,000	27.52	870,707,000,000	27.49
GAMA	1,388,656,626,702	27.96	1,405,034,478,226	27.97
GMTD	1,107,518,134,867	27.73	987,323,142,096	27.62
GPRA	1,705,918,986,765	28.17	1,727,361,676,947	28.18
INPP	7,989,904,868,957	29.71	7,657,106,251,566	29.67
LCGP	1,635,334,094,505	28.12	1,633,544,160,547	28.12
LPLI	1,004,419,000,000	27.64	935,197,000,000	27.56
MDLN	15,814,662,723,217	30.39	14,850,039,389,857	30.33
NIRO	8,238,835,052,515	29.74	10,608,390,520,541	29.99
OMRE	4,234,319,812,443	29.07	4,133,988,674,027	29.05

Kode	Total Aset			
	2019	LOG	2020	LOG
PUDP	539,915,871,769	27.01	521,632,597,211	26.98
TARA	1,125,958,346,465	27.75	1,086,597,471,370	27.71

Lampiran 4

Nilai Variabel *Profitabilitas* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

No	KODE	2017		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
1	APLN	1,871,892,833,000	28,790,116,014,000	0.065
2	BEST	481,720,076,387	5,719,000,999,540	0.084
3	BSDE	5,097,010,578,160	45,951,188,475,157	0.111
4	CTRA	966,452,000,000	31,706,163,000,000	0.030
5	DART	31,058,904,000	6,360,845,609,000	0.005
6	DILD	272,287,599,941	13,097,184,984,411	0.021
7	DUTI	637,067,860,291	10,575,681,686,285	0.060
8	GWSA	188,463,044,931	7,200,861,383,403	0.026
9	JRPT	1,114,019,159,000	9,472,682,688,000	0.118
10	KIJA	135,353,256,019	11,266,320,312,348	0.012
11	LPCK	370,298,000,000	12,378,227,000,000	0.030
12	LPKR	-973,073,000,000	56,772,116,000,000	(0.017)
13	MKPI	1,186,586,955,893	6,828,046,514,843	0.174
14	MTLA	537,521,885,000	4,873,830,176,000	0.110
15	MTSM	-5,264,591,865	80,234,783,496	(0.066)
16	PLIN	279,686,697,000	4,639,438,405,000	0.060
17	PPRO	499,655,987,671	12,559,932,322,129	0.040
18	PWON	2,002,490,448,000	23,358,717,736,000	0.086
19	RBMS	14,073,122,886	218,761,202,250	0.064
20	RDTX	248,246,602,835	2,280,461,717,989	0.109
21	RODA	41,945,895,680	3,548,567,553,465	0.012
22	SMDM	17,501,005,535	3,141,680,323,403	0.006
23	SMRA	509,451,941,000	21,662,711,991,000	0.024

No	KODE	2017		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
24	ARMY	29,552,078,551	1,624,868,441,487	0.018
25	ASRI	1,377,949,750,000	20,728,430,487,000	0.066
26	BAPA	12,930,270,663	179,035,974,052	0.072
27	BIKA	-42,388,989,135	2,374,443,387,792	(0.018)
28	BIPP	-20,562,731,038	1,748,640,897,106	(0.012)
29	BKDP	-46,181,499,519	783,494,758,697	(0.059)
30	BKSL	466,871,374,097	14,977,041,120,833	0.031
31	CSIS	-19,630,913	334,893,195,357	(0.000)
32	DMAS	653,712,000,000	7,470,941,557,319	0.088
33	EMDE	105,638,564,422	1,868,623,723,806	0.057
34	FMII	-32,263,000,000	801,479,000,000	(0.040)
35	GAMA	493,574,871	1,402,556,223,275	0.000
36	GMTD	67,591,690,548	1,242,714,753,944	0.054
37	GPRA	35,701,272,512	1,499,462,028,211	0.024
38	INPP	143,981,700,366	6,658,138,016,661	0.022
39	LCGP	-13,692,384,762	1,660,390,874,694	(0.008)
40	LPLI	-443,346,000,000	1,649,564,000,000	(0.269)
41	MDLN	596,924,704,158	14,599,669,337,351	0.041
42	NIRO	2,974,839,955	4,892,233,716,330	0.001
43	OMRE	-65,349,410,075	4,242,934,699,631	(0.015)
44	PUDP	6,088,135,371	504,843,795,570	0.012
45	TARA	1,107,700,911	1,234,608,879,825	0.001

No	Kode	2018		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
1	APLN	248,210,474,000	29,583,829,904,000	0.008
2	BEST	420,291,318,452	6,290,126,551,391	0.067
3	BSDE	1,443,967,362,364	52,101,492,204,552	0.028
4	CTRA	1,326,395,000,000	34,289,017,000,000	0.039
5	DART	16,448,459,000	6,905,286,394,000	0.002
6	DILD	212,504,509,510	14,215,535,191,206	0.015
7	DUTI	1,137,475,180,472	12,642,895,738,823	0.090
8	GWSA	214,092,032,349	7,491,033,825,272	0.029
9	JRPT	1,054,538,394,000	10,541,248,267,000	0.100



No	Kode	2018		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
10	KIJA	115,286,125,452	11,783,772,244,027	0.010
11	LPCK	2,214,426,000,000	8,589,827,000,000	0.258
12	LPKR	1,541,781,000,000	49,083,460,000,000	0.031
13	MKPI	1,029,941,012,819	7,008,254,843,361	0.147
14	MTLA	511,352,185,000	5,193,962,740,000	0.098
15	MTSM	-6,773,263,691	75,129,492,493	-0.090
16	PLIN	225,933,553,000	5,043,925,604,000	0.045
17	PPRO	604,770,296,377	16,475,720,486,284	0.037
18	PWON	2,851,348,911,000	25,018,080,224,000	0.114
19	RBMS	5,782,475,696	897,968,027,638	0.006
20	RDTX	269,784,513,505	2,526,489,781,165	0.107
21	RODA	1,044,499,360	3,980,849,234,878	0.000
22	SMDM	85,903,072,895	3,158,642,385,060	0.027
23	SMRA	707,801,637,000	23,299,242,068,000	0.030
24	ARMY	56,058,696,913	1,513,669,666,232	0.037
25	ASRI	978,665,528,000	20,890,925,564,000	0.047
26	BAPA	7,741,759,914	172,313,437,729	0.045
27	BIKA	-42,478,162,682	2,333,636,785,839	-0.018
28	BIPP	-82,528,200,954	2,063,247,282,902	-0.040
29	BKDP	-36,304,502,245	763,537,440,280	-0.048
30	BKSL	376,063,389,204	16,252,732,184,207	0.023
31	CSIS	-31,923,150,662	404,491,423,669	-0.079
32	DMAS	496,325,000,000	7,500,033,435,272	0.066
33	EMDE	17,660,985,215	2,096,614,260,152	0.008
34	FMII	6,747,000,000	940,955,000,000	0.007
35	GAMA	1,527,444,744	1,372,352,219,092	0.001
36	GMTD	61,858,876,552	1,252,862,156,022	0.049
37	GPRA	52,978,544,959	1,536,453,590,418	0.034
38	INPP	129,545,853,851	6,964,734,840,779	0.019
39	LCGP	-6,071,759,135	1,648,862,748,218	-0.004
40	LPLI	-325,748,000,000	1,311,731,000,000	-0.248
41	MDLN	20,036,984,233	15,227,479,982,230	0.001
42	NIRO	-35,183,400,198	7,555,705,400,512	-0.005
43	OMRE	144,577,610,420	4,252,706,473,038	0.034



No	Kode	2018		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
44	PUDP	5,225,723,370	489,530,579,233	0.011
45	TARA	1,130,218,942	1,122,279,225,842	0.001

No	KODE	2019		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
1	APLN	-7,277,205,000	29,460,345,080,000	-0.00025
2	BEST	381,180,620,142	6,399,477,523,890	0.060
3	BSDE	3,363,165,072,391	54,444,849,052,447	0.062
4	CTRA	1,288,534,000,000	36,196,024,000,000	0.036
5	DART	-260,786,704,000	6,880,951,291,000	-0.038
6	DILD	436,955,530,438	14,777,496,292,639	0.030
7	DUTI	1,283,698,775,376	13,788,227,459,960	0.093
8	GWSA	126,673,889,933	7,601,642,820,703	0.017
9	JRPT	1,035,496,675,000	11,164,935,100,000	0.093
10	KIJA	134,850,001,192	12,184,611,579,312	0.011
11	LPCK	391,667,000,000	12,219,228,000,000	0.032
12	LPKR	-2,274,796,000,000	55,079,585,000,000	-0.041
13	MKPI	621,821,417,159	7,275,234,517,578	0.085
14	MTLA	483,046,000,000	6,107,364,000,000	0.079
15	MTSM	-9,251,696,227	76,461,609,634	-0.121
16	PLIN	553,125,837,000	12,548,031,316,000	0.044
17	PPRO	274,145,378,503	19,584,680,576,433	0.014
18	PWON	3,231,425,298,000	26,095,153,343,000	0.124
19	RBMS	-23,252,879,257	806,591,455,280	-0.029
20	RDTX	235,473,625,941	2,795,788,452,762	0.084
21	RODA	-273,385,731,273	3,911,163,391,136	-0.070
22	SMDM	71,181,851,879	3,213,173,105,916	0.022
23	SMRA	634,224,752,000	24,441,657,276,000	0.026
24	ARMY	18,388,420,910	1,852,607,264,598	0.010
25	ASRI	1,010,862,506,000	21,894,272,005,000	0.046
26	BAPA	3,784,922,625	143,136,436,717	0.026
27	BIKA	-79,476,072,602	2,358,913,545,648	-0.034
28	BIPP	-3,952,640,321	2,165,031,833,086	-0.002
29	BKDP	-30,540,331,282	830,006,852,234	-0.037

No	KODE	2019		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
30	BKSL	75,394,243,553	17,275,272,609,213	0.004
31	CSIS	-9,247,647,677	445,226,050,816	-0.021
32	DMAS	1,332,142,725,979	7,616,971,029,620	0.175
33	EMDE	-32,360,444,390	2,143,944,238,365	-0.015
34	FMII	4,252,000,000	891,867,000,000	0.005
35	GAMA	2,105,938,715	1,388,656,626,702	0.002
36	GMTD	-71,871,229,446	1,107,518,134,867	-0.065
37	GPRA	54,901,822,416	1,705,918,986,765	0.032
38	INPP	2,077,683,335,064	7,989,904,868,957	0.260
39	LCGP	-7,195,705,437	1,635,334,094,505	-0.004
40	LPLI	-55,990,000,000	1,004,419,000,000	-0.056
41	MDLN	-92,579,906,576	15,814,662,723,217	-0.006
42	NIRO	-42,279,000,684	8,238,835,052,515	-0.005
43	OMRE	-60,491,071,512	4,234,319,812,443	-0.014
44	PUDP	3,570,822,599	539,915,871,769	0.007
45	TARA	1,036,806,945	1,125,958,346,465	0.001

NO	Kode	2020		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
1	APLN	99,322,007,000	30,391,359,956,000	0.003
2	BEST	-112,092,181,624	6,282,180,229,732	-0.018
3	BSDE	504,728,196,187	60,862,926,586,750	0.008
4	CTRA	1,361,287,000,000	39,255,187,000,000	0.035
5	DART	-401,019,530,000	6,656,120,982,000	-0.060
6	DILD	109,736,114,243	15,701,872,562,921	0.007
7	DUTI	639,348,930,189	13,753,624,738,885	0.046
8	GWSA	-54,758,440,562	7,543,459,452,387	-0.007
9	JRPT	1,011,394,071,000	11,481,521,265,000	0.088
10	KIJA	59,644,504,385	12,200,175,979,870	0.005
11	LPCK	-3,713,802,000,000	9,719,570,000,000	-0.382
12	LPKR	-9,488,927,000,000	51,865,480,000,000	-0.183
13	MKPI	255,489,707,843	7,622,918,065,733	0.034
14	MTLA	279,339,000,000	5,932,483,000,000	0.047

NO	Kode	2020		ROA
		Laba Bersih	Total Aset	
15	MTSM	-8,361,858,322	72,921,362,051	-0.115
16	PLIN	-571,947,824,000	11,815,911,491,000	-0.048
17	PPRO	118,492,055,239	18,588,970,471,992	0.006
18	PWON	1,136,408,279,000	26,458,805,377,000	0.043
19	RBMS	-44,580,275,345	760,445,865,842	-0.059
20	RDTX	236,139,042,448	2,971,061,771,714	0.079
21	RODA	-158,643,615,903	3,936,147,888,286	-0.040
22	SMDM	24,874,685,923	3,201,910,904,021	0.008
23	SMRA	232,410,691,000	24,922,534,224,000	0.009
24	ARMY	21,626,785,620	1,743,475,528,159	0.012
25	ASRI	-1,038,777,043,000	21,226,814,871,000	-0.049
26	BAPA	-1,402,540,271	142,306,771,029	-0.010
27	BIKA	-102,655,361,477	3,192,672,527,435	-0.032
28	BIPP	96,504,682,584	2,126,525,330,314	0.045
29	BKDP	-30,120,259,507	790,840,175,522	-0.038
30	BKSL	-556,393,295,900	18,371,229,973,821	-0.030
31	CSIS	12,940,160,834	538,263,035,994	0.024
32	DMAS	1,358,826,509,717	6,752,233,240,104	0.201
33	EMDE	-57,588,917,386	2,454,054,273,495	-0.023
34	FMII	-729,000,000	870,707,000,000	-0.001
35	GAMA	-13,331,190,163	1,405,034,478,226	-0.009
36	GMTD	-104,920,850,637	987,323,142,096	-0.106
37	GPRA	32,467,530,860	1,727,361,676,947	0.019
38	INPP	-485,296,106,773	7,657,106,251,566	-0.063
39	LCGP	-1,751,964,614	1,633,544,160,547	-0.001
40	LPLI	-57,776,000,000	935,197,000,000	-0.062
41	MDLN	-1,761,740,783,713	14,850,039,389,857	-0.119
42	NIRO	157,071,141,967	10,608,390,520,541	0.015
43	OMRE	-234,753,356,627	4,133,988,674,027	-0.057
44	PUDP	-23,308,702,072	521,632,597,211	-0.045
45	TARA	-12,532,407,132	1,086,597,471,370	-0.012

Lampiran 5

Nilai Variabel *Solvabilitas* (DAR)

$$DAR = \frac{Utang Lancar + Utang Jangka Panjang}{Total Aset}$$

No	KODE	2017		DAR
		Total Utang	Total Aset	
1	APLN	17,293,138,465,000	28,790,116,014,000	0.601
2	BEST	1,870,815,438,091	5,719,000,999,540	0.327
3	BSDE	16,754,337,385,933	45,951,188,475,157	0.365
4	CTRA	16,321,729,000,000	31,706,163,000,000	0.515
5	DART	2,801,378,185,000	6,360,845,609,000	0.440
6	DILD	6,786,634,657,165	13,097,184,984,411	0.518
7	DUTI	2,240,819,998,834	10,575,681,686,285	0.212
8	GWSA	524,360,986,056	7,200,861,383,403	0.073
9	JRPT	3,496,187,155,000	9,472,682,688,000	0.369
10	KIJA	5,366,080,073,786	11,266,320,312,348	0.476
11	LPCK	4,734,087,000,000	12,378,227,000,000	0.382
12	LPKR	26,911,822,000,000	56,772,116,000,000	0.474
13	MKPI	2,276,438,836,762	6,828,046,514,843	0.333
14	MTLA	1,819,793,556,000	4,873,830,176,000	0.373
15	MTSM	10,743,818,366	80,234,783,496	0.134
16	PLIN	3,652,525,537,000	4,639,438,405,000	0.787
17	PPRO	7,559,823,781,194	12,559,932,322,129	0.602
18	PWON	10,567,227,711,000	23,358,717,736,000	0.452
19	RBMS	201,017,062,310	218,761,202,250	0.919
20	RDTX	225,499,951,528	2,280,461,717,989	0.099
21	RODA	1,123,580,529,314	3,548,567,553,465	0.317
22	SMDM	643,807,670,857	3,141,680,323,403	0.205
23	SMRA	13,309,208,657,000	21,662,711,991,000	0.614
24	ARMY	487,980,490,736	1,624,868,441,487	0.300
25	ASRI	12,155,738,907,000	20,728,430,487,000	0.586
26	BAPA	58,885,428,730	179,035,974,052	0.329
27	BIKA	1,678,796,791,720	2,374,443,387,792	0.707
28	BIPP	534,787,535,126	1,748,640,897,106	0.306

No	KODE	2017		DAR
		Total Utang	Total Aset	
29	BKDP	283,731,887,459	783,494,758,697	0.362
30	BKSL	5,034,486,488,719	14,977,041,120,833	0.336
31	CSIS	110,629,719,693	334,893,195,357	0.330
32	DMAS	465,103,754,344	7,470,941,557,319	0.062
33	EMDE	1,081,693,156,648	1,868,623,723,806	0.579
34	FMII	119,588,000,000	801,479,000,000	0.149
35	GAMA	304,391,699,654	1,402,556,223,275	0.217
36	GMTD	538,877,693,247	1,242,714,753,944	0.434
37	GPRA	466,150,356,014	1,499,462,028,211	0.311
38	INPP	2,422,794,541,527	6,658,138,016,661	0.364
39	LCGP	51,533,513,571	1,660,390,874,694	0.031
40	LPLI	313,642,000,000	1,649,564,000,000	0.190
41	MDLN	7,522,211,606,109	14,599,669,337,351	0.515
42	NIRO	1,236,499,805,113	4,892,233,716,330	0.253
43	OMRE	228,898,177,174	4,242,934,699,631	0.054
44	PUDP	170,214,821,823	504,843,795,570	0.337
45	TARA	180,826,802,445	1,234,608,879,825	0.146

No	KODE	2018		DAR
		Total Utang	Total Aset	
1	APLN	17,376,276,425,000	29,583,829,904,000	0.587
2	BEST	2,118,132,306,800	6,290,126,551,391	0.337
3	BSDE	21,814,594,254,302	52,101,492,204,552	0.419
4	CTRA	17,644,741,000,000	34,289,017,000,000	0.515
5	DART	3,329,371,379,000	6,905,286,394,000	0.482
6	DILD	7,699,882,620,129	14,215,535,191,206	0.542
7	DUTI	3,227,976,940,583	12,642,895,738,823	0.255
8	GWSA	597,490,070,576	7,491,033,825,272	0.080
9	JRPT	3,847,899,580,000	10,541,248,267,000	0.365
10	KIJA	5,731,263,365,834	11,783,772,244,027	0.486
11	LPCK	1,695,594,000,000	8,589,827,000,000	0.197
12	LPKR	24,336,392,000,000	49,083,460,000,000	0.496
13	MKPI	1,776,589,738,461	7,008,254,843,361	0.253

No	KODE	2018		DAR
		Total Utang	Total Aset	
14	MTLA	1,755,200,333,000	5,193,962,740,000	0.338
15	MTSM	12,411,791,057	75,129,492,493	0.165
16	PLIN	3,811,773,076,000	5,043,925,604,000	0.756
17	PPRO	10,657,152,475,401	16,475,720,486,284	0.647
18	PWON	9,706,398,758,000	25,018,080,224,000	0.388
19	RBMS	268,758,850,964	897,968,027,638	0.299
20	RDTX	213,066,766,537	2,526,489,781,165	0.084
21	RODA	1,254,879,640,372	3,980,849,234,878	0.315
22	SMDM	606,128,820,887	3,158,642,385,060	0.192
23	SMRA	14,238,537,503,000	23,299,242,068,000	0.611
24	ARMY	320,723,018,568	1,513,669,666,232	0.212
25	ASRI	11,339,568,456,000	20,890,925,564,000	0.543
26	BAPA	44,423,132,493	172,313,437,729	0.258
27	BIKA	1,674,921,852,871	2,333,636,785,839	0.718
28	BIPP	932,018,121,876	2,063,247,282,902	0.452
29	BKDP	300,149,514,530	763,537,440,280	0.393
30	BKSL	5,631,606,614,993	16,252,732,184,207	0.347
31	CSIS	188,851,262,832	404,491,423,669	0.467
32	DMAS	311,525,808,844	7,500,033,435,272	0.042
33	EMDE	1,292,022,707,779	2,096,614,260,152	0.616
34	FMII	265,462,000,000	940,955,000,000	0.282
35	GAMA	272,660,250,727	1,388,656,626,702	0.196
36	GMTD	488,790,826,773	1,107,518,134,867	0.441
37	GPRA	454,440,028,598	1,705,918,986,765	0.266
38	INPP	2,608,374,670,866	7,989,904,868,957	0.326
39	LCGP	46,077,146,230	1,635,334,094,505	0.028
40	LPLI	301,397,000,000	1,004,419,000,000	0.300
41	MDLN	8,397,680,558,019	15,814,662,723,217	0.531
42	NIRO	1,440,688,937,326	8,238,835,052,515	0.175
43	OMRE	405,042,815,008	4,234,319,812,443	0.096
44	PUDP	151,354,742,889	539,915,871,769	0.280
45	TARA	69,255,452,233	1,125,958,346,465	0.062

No	KODE	2019		DAR
		Total Utang	Total Aset	
1	APLN	16,624,399,470,000	29,460,345,080,000	0.564
2	BEST	1,930,728,238,615	6,399,477,523,890	0.302
3	BSDE	20,915,564,099,313	54,444,849,052,447	0.384
4	CTRA	18,434,456,000,000	36,196,024,000,000	0.509
5	DART	3,565,822,980,000	6,880,951,291,000	0.518
6	DILD	7,542,625,380,504	14,777,496,292,639	0.510
7	DUTI	3,197,457,277,140	13,788,227,459,960	0.232
8	GWSA	666,873,091,028	7,601,642,820,703	0.088
9	JRPT	3,762,437,184,000	11,164,935,100,000	0.337
10	KIJA	5,877,596,349,996	12,184,611,579,312	0.482
11	LPCK	1,336,706,000,000	12,219,228,000,000	0.109
12	LPKR	20,703,246,000,000	55,079,585,000,000	0.376
13	MKPI	1,771,631,581,519	7,275,234,517,578	0.244
14	MTLA	2,257,513,000,000	6,107,364,000,000	0.370
15	MTSM	22,995,604,425	76,461,609,634	0.301
16	PLIN	972,457,079,000	12,548,031,316,000	0.077
17	PPRO	13,485,057,754,312	19,584,680,576,433	0.689
18	PWON	7,999,510,286,000	26,095,153,343,000	0.307
19	RBMS	202,261,071,362	806,591,455,280	0.251
20	RDTX	271,083,812,343	2,795,788,452,762	0.097
21	RODA	1,479,255,937,710	3,911,163,391,136	0.378
22	SMDM	589,477,689,864	3,213,173,105,916	0.183
23	SMRA	14,990,297,354,000	24,441,657,276,000	0.613
24	ARMY	401,378,446,024	1,852,607,264,598	0.217
25	ASRI	11,332,052,391,000	21,894,272,005,000	0.518
26	BAPA	7,526,048,776	143,136,436,717	0.053
27	BIKA	1,744,747,483,289	2,358,913,545,648	0.740
28	BIPP	1,048,342,846,364	2,165,031,833,086	0.484
29	BKDP	318,614,718,053	830,006,852,234	0.384
30	BKSL	6,578,349,800,074	17,275,272,609,213	0.381
31	CSIS	266,092,029,525	445,226,050,816	0.598
32	DMAS	1,121,231,243,313	7,616,971,029,620	0.147
33	EMDE	1,371,713,130,382	2,143,944,238,365	0.640
34	FMII	264,400,000,000	891,867,000,000	0.296



No	KODE	2019		DAR
		Total Utang	Total Aset	
35	GAMA	286,858,719,622	1,388,656,626,702	0.207
36	GMTD	417,348,795,064	1,107,518,134,867	0.377
37	GPRA	573,167,523,724	1,705,918,986,765	0.336
38	INPP	1,658,261,945,713	7,989,904,868,957	0.208
39	LCGP	39,744,197,954	1,635,334,094,505	0.024
40	LPLI	207,648,000,000	1,004,419,000,000	0.207
41	MDLN	9,832,713,696,319	15,814,662,723,217	0.622
42	NIRO	1,800,514,797,893	8,238,835,052,515	0.219
43	OMRE	447,147,225,925	4,234,319,812,443	0.106
44	PUDP	198,826,311,691	539,915,871,769	0.368
45	TARA	71,897,765,911	1,125,958,346,465	0.064

No	KODE	2020		DAR
		Total Utang	Total Aset	
1	APLN	19,036,134,922,000	30,391,359,956,000	0.626
2	BEST	1,925,523,126,081	6,282,180,229,732	0.307
3	BSDE	26,391,824,110,926	60,862,926,586,750	0.434
4	CTRA	21,797,659,000,000	39,255,187,000,000	0.555
5	DART	3,742,012,201,000	6,656,120,982,000	0.562
6	DILD	9,652,623,140,002	15,701,872,562,921	0.615
7	DUTI	3,423,402,804,653	13,753,624,738,885	0.249
8	GWSA	575,037,098,734	7,543,459,452,387	0.076
9	JRPT	3,606,436,882,000	11,481,521,265,000	0.314
10	KIJA	5,939,921,471,289	12,200,175,979,870	0.487
11	LPCK	3,140,408,000,000	9,719,570,000,000	0.323
12	LPKR	28,291,825,000,000	51,865,480,000,000	0.545
13	MKPI	2,015,619,366,153	7,622,918,065,733	0.264
14	MTLA	1,855,546,000,000	5,932,483,000,000	0.313
15	MTSM	27,817,215,164	72,921,362,051	0.381
16	PLIN	1,162,324,697,000	11,815,911,491,000	0.098
17	PPRO	14,044,750,475,360	18,588,970,471,992	0.756
18	PWON	8,860,110,106,000	26,458,805,377,000	0.335
19	RBMS	200,695,757,269	760,445,865,842	0.264



No	KODE	2020		DAR
		Total Utang	Total Aset	
20	RDTX	234,410,089,039	2,971,061,771,714	0.079
21	RODA	1,734,468,189,877	3,936,147,888,286	0.441
22	SMDM	553,905,302,046	3,201,910,904,021	0.173
23	SMRA	15,836,845,684,000	24,922,534,224,000	0.635
24	ARMY	270,619,923,965	1,743,475,528,159	0.155
25	ASRI	11,840,666,961,000	21,226,814,871,000	0.558
26	BAPA	8,098,923,359	142,306,771,029	0.057
27	BIKA	3,537,619,359,533	3,192,672,527,435	1.108
28	BIPP	919,581,439,010	2,126,525,330,314	0.432
29	BKDP	309,509,265,589	790,840,175,522	0.391
30	BKSL	8,121,131,006,426	18,371,229,973,821	0.442
31	CSIS	270,227,522,474	538,263,035,994	0.502
32	DMAS	1,224,176,089,310	6,752,233,240,104	0.181
33	EMDE	1,905,692,754,656	2,454,054,273,495	0.777
34	FMII	245,524,000,000	870,707,000,000	0.282
35	GAMA	316,567,761,309	1,405,034,478,226	0.225
36	GMTD	402,384,335,106	987,323,142,096	0.408
37	GPRA	674,113,858,270	1,727,361,676,947	0.390
38	INPP	1,885,064,829,152	7,657,106,251,566	0.246
39	LCGP	39,706,228,610	1,633,544,160,547	0.024
40	LPLI	195,934,000,000	935,197,000,000	0.210
41	MDLN	10,629,831,146,672	14,850,039,389,857	0.716
42	NIRO	4,019,064,322,188	10,608,390,520,541	0.379
43	OMRE	584,063,261,293	4,133,988,674,027	0.141
44	PUDP	204,280,317,915	521,632,597,211	0.392
45	TARA	45,402,041,449	1,086,597,471,370	0.042

## Lampiran 6

Nilai Variabel *Financial distress*

$$x_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$x_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

No	KODE	2017			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
1	APLN	2,212,750,922,000	1,322,909,430,000	28,790,116,014,000	0.077	0.046
2	BEST	1,303,903,228,790	422,226,932,332	5,719,000,999,540	0.228	0.074
3	BSDE	10,395,706,999,096	4,753,780,584,815	45,951,188,475,157	0.226	0.103
4	CTRA	7,349,318,000,000	806,209,000,000	31,706,163,000,000	0.232	0.025
5	DART	-308,931,342,000	-65,060,844,000	6,360,845,609,000	-0.049	-0.010
6	DILD	-496,263,893,719	244,476,589,920	13,097,184,984,411	-0.038	0.019
7	DUTI	3,276,419,510,006	521,468,101,383	10,575,681,686,285	0.310	0.049
8	GWSA	790,668,042,773	185,403,753,819	7,200,861,383,403	0.110	0.026
9	JRPT	355,086,141,000	787,493,063,000	9,472,682,688,000	0.037	0.083
10	KIJA	6,610,434,957,311	19,320,621,393	11,266,320,312,348	0.587	0.002
11	LPCK	8,385,993,000,000	366,567,000,000	12,378,227,000,000	0.677	0.030
12	LPKR	27,717,951,000,000	-445,666,000,000	56,772,116,000,000	0.488	-0.008
13	MKPI	781,171,401,875	842,756,424,172	6,828,046,514,843	0.114	0.123
14	MTLA	1,580,576,802,000	409,105,522,000	4,873,830,176,000	0.324	0.084
15	MTSM	19,551,014,496	-5,259,327,273	80,234,783,496	0.244	-0.066
16	PLIN	137,808,604,000	-371,339,295,000	4,639,438,405,000	0.030	-0.080
17	PPRO	3,711,149,379,707	353,319,812,692	12,559,932,322,129	0.295	0.028
18	PWON	3,514,427,451,000	1,655,062,646,000	23,358,717,736,000	0.150	0.071
19	RBMS	34,980,426,200	14,046,963,688	218,761,202,250	0.160	0.064
20	RDTX	431,864,406,033	223,141,725,852	2,280,461,717,989	0.189	0.098
21	RODA	1,729,109,517,230	20,788,439,642	3,548,567,553,465	0.487	0.006
22	SMDM	346,669,733,708	11,092,653,773	3,141,680,323,403	0.110	0.004
23	SMRA	2,912,032,091,000	260,984,443,000	21,662,711,991,000	0.134	0.012
24	ARMY	21,072,718,473	29,556,633,405	1,624,868,441,487	0.013	0.018
25	ASRI	-825,520,841,000	1,342,328,840,000	20,728,430,487,000	-0.040	0.065
26	BAPA	73,992,718,014	12,926,890,638	179,035,974,052	0.413	0.072

No	KODE	2017			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
27	BIKA	1,397,820,224,294	-19,560,853,129	2,374,443,387,792	0.589	-0.008
28	BIPP	12,125,495,358	-15,711,357,825	1,748,640,897,106	0.007	-0.009
29	BKDP	-86,107,085,327	-43,162,387,692	783,494,758,697	-0.110	-0.055
30	BKSL	1,642,589,259,738	462,240,467,530	14,977,041,120,833	0.110	0.031
31	CSIS	-26,350,228,553	709,029,635	334,893,195,357	-0.079	0.002
32	DMAS	3,098,025,782,777	-388,971,470,442	7,470,941,557,319	0.415	-0.052
33	EMDE	828,455,193,701	98,010,711,771	1,868,623,723,806	0.443	0.052
34	FMII	203,903,000,000	50,230,000,000	801,479,000,000	0.254	0.063
35	GAMA	370,906,702,595	261,470,963	1,402,556,223,275	0.264	0.000
36	GMTD	80,866,099,120	64,953,240,643	1,242,714,753,944	0.065	0.052
37	GPRA	978,895,305,042	16,344,359,027	1,499,462,028,211	0.653	0.011
38	INPP	-223,351,203,096	98,208,548,813	6,658,138,016,661	-0.034	0.015
39	LCGP	1,422,343,980,788	-11,715,467,620	1,660,390,874,694	0.857	-0.007
40	LPLI	963,089,000,000	-347,898,000,000	1,649,564,000,000	0.584	-0.211
41	MDLN	783,919,614,845	511,725,376,375	14,599,669,337,351	0.054	0.035
42	NIRO	1,636,230,768,188	-7,879,151,476	4,892,233,716,330	0.334	-0.002
43	OMRE	91,551,073,255	-67,789,020,692	4,242,934,699,631	0.022	-0.016
44	PUDP	62,401,075,429	3,885,401,638	504,843,795,570	0.124	0.008
45	TARA	-6,830,701,369	-125,894,403	1,234,608,879,825	-0.006	0.000

No	KODE	2018			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
1	APLN	436,717,456,000	19,557,039,000	29,583,829,904,000	0.015	0.001
2	BEST	2,399,980,146,210	323,897,706,963	6,290,126,551,391	0.382	0.051
3	BSDE	14,717,445,090,626	1,348,665,317,634	52,101,492,204,552	0.282	0.026
4	CTRA	8,157,116,000,000	1,009,290,000,000	34,289,017,000,000	0.238	0.029
5	DART	-493,796,257,000	12,123,871,000	6,905,286,394,000	-0.072	0.002
6	DILD	48,064,042,220	217,928,937,125	14,215,535,191,206	0.003	0.015
7	DUTI	4,093,351,022,892	917,756,584,175	12,642,895,738,823	0.324	0.073
8	GWSA	1,023,721,277,471	207,249,033,675	7,491,033,825,272	0.137	0.028
9	JRPT	443,608,986,000	680,411,865,000	10,541,248,267,000	0.042	0.065
10	KIJA	7,037,908,515,234	40,921,008,075	11,783,772,244,027	0.597	0.003
11	LPCK	4,870,472,000,000	2,154,746,000,000	8,589,827,000,000	0.567	0.251
12	LPKR	24,841,585,000,000	659,091,000,000	49,083,460,000,000	0.506	0.013

No	KODE	2018			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
13	MKPI	758,017,499,370	667,702,632,367	7,008,254,843,361	0.108	0.095
14	MTLA	1,873,696,122,000	412,337,979,000	5,193,962,740,000	0.361	0.079
15	MTSM	11,896,755,690	-6,766,490,429	75,129,492,493	0.158	-0.090
16	PLIN	276,962,304,000	210,958,580,000	5,043,925,604,000	0.055	0.042
17	PPRO	4,728,063,742,099	360,142,655,122	16,475,720,486,284	0.287	0.022
18	PWON	5,376,406,503,000	2,252,911,313,000	25,018,080,224,000	0.215	0.090
19	RBMS	157,121,376,660	2,884,372,718	897,968,027,638	0.175	0.003
20	RDTX	421,922,604,289	257,070,573,145	2,526,489,781,165	0.167	0.102
21	RODA	1,408,657,219,388	-7,557,830,122	3,980,849,234,878	0.354	-0.002
22	SMDM	498,729,231,329	34,258,232,150	3,158,642,385,060	0.158	0.011
23	SMRA	3,277,195,696,000	388,595,135,000	23,299,242,068,000	0.141	0.017
24	ARMY	320,019,546,641	56,610,183,053	1,513,669,666,232	0.211	0.037
25	ASRI	-774,686,814,000	977,088,811,000	20,890,925,564,000	-0.037	0.047
26	BAPA	68,271,128,456	7,741,759,914	172,313,437,729	0.396	0.045
27	BIKA	1,280,885,819,605	-23,497,472,768	2,333,636,785,839	0.549	-0.010
28	BIPP	315,367,683,518	-46,382,597,719	2,063,247,282,902	0.153	-0.022
29	BKDP	-104,520,292,408	-36,508,900,897	763,537,440,280	-0.137	-0.048
30	BKSL	1,454,065,032,475	342,344,117,252	16,252,732,184,207	0.089	0.021
31	CSIS	-105,611,543,580	-29,488,817,595	404,491,423,669	-0.261	-0.073
32	DMAS	3,288,213,845,530	184,951,389,683	7,500,033,435,272	0.438	0.025
33	EMDE	984,715,868,150	17,507,541,031	2,096,614,260,152	0.470	0.008
34	FMII	265,182,000,000	5,915,000,000	940,955,000,000	0.282	0.006
35	GAMA	265,182,000,000	5,915,000,000	801,479,000,000	0.274	0.001
36	GMTD	376,309,054,195	1,159,861,000	1,402,556,223,275	0.103	0.048
37	GPRA	129,085,123,076	60,134,268,689	1,242,714,753,944	0.722	0.022
38	INPP	1,110,073,788,093	34,277,541,951	1,499,462,028,211	0.003	0.009
39	LCGP	22,665,973,124	65,454,607,480	6,658,138,016,661	0.862	-0.003
40	LPLI	1,421,144,742,330	-5,279,448,665	1,660,390,874,694	0.407	-0.043
41	MDLN	533,892,000,000	-56,654,000,000	1,649,564,000,000	0.121	-0.008
42	NIRO	1,839,447,821,384	-118,862,599,660	14,599,669,337,351	0.415	-0.007
43	OMRE	3,134,776,712,693	-53,412,199,319	4,892,233,716,330	0.002	0.032
44	PUDP	7,791,843,577	136,252,658,975	4,242,934,699,631	0.234	0.008
45	TARA	114,360,115,401	3,873,813,923	504,843,795,570	-0.013	0.000

No	KODE	2019			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
1	APLN	3,261,406,483,000	-13,657,699,000	29,460,345,080,000	0.111	0.000
2	BEST	2,372,567,848,872	296,791,222,750	6,399,477,523,890	0.371	0.046
3	BSDE	18,086,215,834,231	2,769,056,034,975	54,444,849,052,447	0.332	0.051
4	CTRA	9,826,487,000,000	972,502,000,000	36,196,024,000,000	0.271	0.027
5	DART	-1,176,337,817,000	-261,770,777,000	6,880,951,291,000	-0.171	-0.038
6	DILD	629,628,337,034	229,225,540,306	14,777,496,292,639	0.043	0.016
7	DUTI	4,969,941,353,189	1,095,432,903,839	13,788,227,459,960	0.360	0.079
8	GWSA	891,340,911,317	123,477,339,537	7,601,642,820,703	0.117	0.016
9	JRPT	497,069,008,000	685,200,341,000	11,164,935,100,000	0.045	0.061
10	KIJA	7,144,962,035,136	118,756,202,269	12,184,611,579,312	0.586	0.010
11	LPCK	5,347,286,000,000	312,258,000,000	12,219,228,000,000	0.438	0.026
12	LPKR	30,315,999,000,000	-2,017,911,000,000	55,079,585,000,000	0.550	-0.037
13	MKPI	195,268,888,499	263,900,841,703	7,275,234,517,578	0.027	0.036
14	MTLA	2,182,859,000,000	413,014,679,000	6,107,364,000,000	0.357	0.068
15	MTSM	7,927,784,714	-9,242,444,531	76,461,609,634	0.104	-0.121
16	PLIN	374,240,708,000	-583,319,987,000	12,548,031,316,000	0.030	-0.046
17	PPRO	3,711,149,379,707	131,867,364,787	19,584,680,576,433	0.189	0.007
18	PWON	6,269,490,736,000	2,381,415,782,000	26,095,153,343,000	0.240	0.091
19	RBMS	91,854,508,494	-22,762,554,151	806,591,455,280	0.114	-0.028
20	RDTX	153,340,535,865	210,020,504,879	2,795,788,452,762	0.055	0.075
21	RODA	1,255,524,248,988	-151,690,887,802	3,911,163,391,136	0.321	-0.039
22	SMDM	472,341,986,344	22,993,749,449	3,213,173,105,916	0.147	0.007
23	SMRA	2,133,412,568,000	456,976,831,000	24,441,657,276,000	0.087	0.019
24	ARMY	306,520,209,846	17,969,031,379	1,852,607,264,598	0.165	0.010
25	ASRI	597,225,247,000	1,009,588,865,000	21,894,272,005,000	0.027	0.046
26	BAPA	102,218,561,983	3,784,922,625	143,136,436,717	0.714	0.026
27	BIKA	1,231,920,921,357	-22,363,653,140	2,358,913,545,648	0.522	-0.009
28	BIPP	440,332,038,549	821,925,016	2,165,031,833,086	0.203	0.000
29	BKDP	-52,236,765,307	-30,919,890,993	830,006,852,234	-0.063	-0.037
30	BKSL	1,422,764,342,804	54,971,551,664	17,275,272,609,213	0.082	0.003
31	CSIS	-189,276,259,495	-7,381,638,515	445,226,050,816	-0.425	-0.017
32	DMAS	2,928,904,755,103	-694,661,063,594	7,616,971,029,620	0.385	-0.091
33	EMDE	1,132,851,749,321	-32,206,705,899	2,143,944,238,365	0.528	-0.015
34	FMII	180,178,000,000	2,719,000,000	891,867,000,000	0.202	0.003

No	KODE	2019			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
35	GAMA	1,132,851,749,321	-32,206,705,899	1,388,656,626,702	0.274	0.001
36	GMTD	180,178,000,000	2,719,000,000	1,107,518,134,867	0.160	-0.067
37	GPRA	381,102,214,625	1,768,162,553	1,705,918,986,765	0.694	0.026
38	INPP	177,516,273,372	-74,101,988,936	7,989,904,868,957	0.064	0.252
39	LCGP	1,183,960,586,860	43,788,582,442	1,635,334,094,505	0.878	-0.003
40	LPLI	507,648,732,363	2,014,228,043,709	1,004,419,000,000	0.491	-0.026
41	MDLN	1,436,353,026,535	-5,478,109,939	15,814,662,723,217	-0.018	-0.007
42	NIRO	492,860,000,000	-26,585,000,000	8,238,835,052,515	0.298	-0.002
43	OMRE	-290,599,216,737	-104,937,683,242	4,234,319,812,443	0.023	-0.014
44	PUDP	2,452,843,002,806	-20,447,837,234	539,915,871,769	0.359	0.006
45	TARA	98,029,917,902	-59,656,003,086	1,125,958,346,465	-0.024	0.000

No	KODE	2020			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
1	APLN	5,517,664,514,000	-857,681,416,000	30,391,359,956,000	0.182	-0.028
2	BEST	2,464,157,411,203	-112,050,255,014	6,282,180,229,732	0.392	-0.018
3	BSDE	16,398,663,087,356	377,021,564,894	60,862,926,586,750	0.269	0.006
4	CTRA	9,036,182,000,000	1,172,368,000,000	39,255,187,000,000	0.230	0.030
5	DART	-426,972,166,000	-400,166,122,000	6,656,120,982,000	-0.064	-0.060
6	DILD	199,512,803,975	111,986,758,599	15,701,872,562,921	0.013	0.007
7	DUTI	4,173,546,284,808	-22,318,721,881	13,753,624,738,885	0.303	-0.002
8	GWSA	1,188,371,937,777	-55,291,005,158	7,543,459,452,387	0.158	-0.007
9	JRPT	944,360,795,000	505,414,367,000	11,481,521,265,000	0.082	0.044
10	KIJA	7,140,965,069,390	-47,794,388,214	12,200,175,979,870	0.585	-0.004
11	LPCK	4,597,792,000,000	-3,692,071,000,000	9,719,570,000,000	0.473	-0.380
12	LPKR	22,504,372,000,000	-8,903,658,000,000	51,865,480,000,000	0.434	-0.172
13	MKPI	-59,832,918,441	80,269,460,485	7,622,918,065,733	-0.008	0.011
14	MTLA	2,003,327,000,000	222,072,000,000	5,932,483,000,000	0.338	0.037
15	MTSM	7,915,051,182	-8,353,496,464	72,921,362,051	0.109	-0.115
16	PLIN	815,791,343,000	-1,063,987,443,000	11,815,911,491,000	0.069	-0.090
17	PPRO	4,728,063,742,099	37,644,506,430	18,588,970,471,992	0.254	0.002
18	PWON	4,253,325,595,000	928,918,580,000	26,458,805,377,000	0.161	0.035
19	RBMS	53,740,266,529	-43,739,708,686	760,445,865,842	0.071	-0.058
20	RDTX	195,542,233,262	211,776,107,285	2,971,061,771,714	0.066	0.071



No	KODE	2020			X1	X2
		Modal Kerja	Laba Ditahan	Total Aset		
21	RODA	940,820,362,522	-117,826,545,515	3,936,147,888,286	0.239	-0.030
22	SMDM	553,111,489,475	4,884,620,854	3,201,910,904,021	0.173	0.002
23	SMRA	3,529,762,486,000	159,994,607,000	24,922,534,224,000	0.142	0.006
24	ARMY	247,478,846,959	21,619,390,622	1,743,475,528,159	0.142	0.012
25	ASRI	-1,042,160,279,000	-1,031,797,847,000	21,226,814,871,000	-0.049	-0.049
26	BAPA	100,299,254,833	-1,402,540,271	142,306,771,029	0.705	-0.010
27	BIKA	430,132,240,125	-360,905,148,045	3,192,672,527,435	0.135	-0.113
28	BIPP	609,135,140,793	50,516,612,764	2,126,525,330,314	0.286	0.024
29	BKDP	-84,735,082,758	-31,032,353,499	790,840,175,522	-0.107	-0.039
30	BKSL	1,318,569,494,303	-609,875,687,085	18,371,229,973,821	0.072	-0.033
31	CSIS	196,201,690,889	3,007,554,407	538,263,035,994	0.365	0.006
32	DMAS	2,574,951,950,900	-861,214,057,205	6,752,233,240,104	0.381	-0.128
33	EMDE	963,583,860,164	-222,973,426,601	2,454,054,273,495	0.393	-0.091
34	FMII	185,563,000,000	-1,481,000,000	870,707,000,000	0.213	-0.002
35	GAMA	-84,735,082,758	-31032353499	830,006,852,234	0.233	-0.009
36	GMTD	1,318,569,494,303	-609,875,687,085	17,275,272,609,213	0.133	-0.106
37	GPRA	196,201,690,889	3007554407	445,226,050,816	0.605	0.016
38	INPP	2,574,951,950,900	-861,214,057,205	7,616,971,029,620	0.072	-0.069
39	LCGP	963,583,860,164	-222,973,426,601	2,143,944,238,365	0.879	-0.001
40	LPLI	185,563,000,000	-1,481,000,000	891,867,000,000	0.460	-0.023
41	MDLN	327,863,330,921	-13,275,921,706	1,388,656,626,702	-0.465	-0.119
42	NIRO	131,485,292,608	-104,920,850,435	1,107,518,134,867	0.130	0.005
43	OMRE	1,044,545,046,905	27,512,258,517	1,705,918,986,765	-0.009	-0.054
44	PUDP	552,212,633,956	-531,170,555,642	7,989,904,868,957	0.396	-0.046
45	TARA	1,435,631,447,312	-1,795,480,124	1,635,334,094,505	-0.031	-0.012

$$x_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	KODE	2017		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
1	APLN	2,181,757,138,000	28,790,116,014,000	0.076
2	BEST	488,161,066,733	5,719,000,999,540	0.085

No	KODE	2017		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
3	BSDE	5,206,069,160,240	45,951,188,475,157	0.113
4	CTRA	1,342,897,000,000	31,706,163,000,000	0.042
5	DART	55,260,398,000	6,360,845,609,000	0.009
6	DILD	261,050,142,825	13,097,184,984,411	0.020
7	DUTI	653,012,273,229	10,575,681,686,285	0.062
8	GWSA	190,572,390,596	7,200,861,383,403	0.026
9	JRPT	1,162,352,423,000	9,472,682,688,000	0.123
10	KIJA	130,079,893,294	11,266,320,312,348	0.012
11	LPCK	380,734,000,000	12,378,227,000,000	0.031
12	LPKR	-366,825,000,000	56,772,116,000,000	-0.006
13	MKPI	1,354,688,299,309	6,828,046,514,843	0.198
14	MTLA	610,451,141,000	4,873,830,176,000	0.125
15	MTSM	-2,638,560,991	80,234,783,496	-0.033
16	PLIN	280,440,687,000	4,639,438,405,000	0.060
17	PPRO	463,309,251,913	12,559,932,322,129	0.037
18	PWON	2,071,691,771,000	23,358,717,736,000	0.089
19	RBMS	14,583,969,939	218,761,202,250	0.067
20	RDTX	249,142,489,265	2,280,461,717,989	0.109
21	RODA	24,060,421,218	3,548,567,553,465	0.007
22	SMDM	33,172,576,351	3,141,680,323,403	0.011
23	SMRA	799,262,677,000	21,662,711,991,000	0.037
24	ARMY	34,029,251,341	1,624,868,441,487	0.021
25	ASRI	1,444,664,431,000	20,728,430,487,000	0.070
26	BAPA	13,243,528,581	179,035,974,052	0.074
27	BIKA	-42,099,586,266	2,374,443,387,792	-0.018
28	BIPP	-24,770,062,671	1,748,640,897,106	-0.014
29	BKDP	-38,095,534,627	783,494,758,697	-0.049
30	BKSL	468,310,373,708	14,977,041,120,833	0.031
31	CSIS	1,008,900,166	334,893,195,357	0.003
32	DMAS	670,203,586,819	7,470,941,557,319	0.090
33	EMDE	106,211,882,512	1,868,623,723,806	0.057
34	FMII	9,933,000,000	801,479,000,000	0.012
35	GAMA	348,332,472	1,402,556,223,275	0.000



No	KODE	2017		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
36	GMTD	68,803,466,028	1,242,714,753,944	0.055
37	GPRA	37,960,260,759	1,499,462,028,211	0.025
38	INPP	117,298,193,959	6,658,138,016,661	0.018
39	LCGP	-13,244,679,065	1,660,390,874,694	-0.008
40	LPLI	-343,376,000,000	1,649,564,000,000	-0.208
41	MDLN	774,750,862,050	14,599,669,337,351	0.053
42	NIRO	3,573,148,682	4,892,233,716,330	0.001
43	OMRE	-67,934,434,542	4,242,934,699,631	-0.016
44	PUDP	5,396,911,756	504,843,795,570	0.011
45	TARA	2,602,557,872	1,234,608,879,825	0.002

No	KODE	2018		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
1	APLN	376,673,794,000	29,583,829,904,000	0.013
2	BEST	427,134,829,498	6,290,126,551,391	0.068
3	BSDE	1,760,420,645,427	52,101,492,204,552	0.034
4	CTRA	1,655,086,000,000	34,289,017,000,000	0.048
5	DART	36,790,972,000	6,905,286,394,000	0.005
6	DILD	182,242,940,826	14,215,535,191,206	0.013
7	DUTI	1,133,182,587,932	12,642,895,738,823	0.090
8	GWSA	212,814,731,605	7,491,033,825,272	0.028
9	JRPT	1,081,417,358,000	10,541,248,267,000	0.103
10	KIJA	85,429,279,335	11,783,772,244,027	0.007
11	LPCK	2,248,060,000,000	8,589,827,000,000	0.262
12	LPKR	2,060,165,000,000	49,083,460,000,000	0.042
13	MKPI	1,166,690,724,883	7,008,254,843,361	0.166
14	MTLA	570,134,003,000	5,193,962,740,000	0.110
15	MTSM	-4,768,220,253	75,129,492,493	-0.063
16	PLIN	183,001,799,000	5,043,925,604,000	0.036
17	PPRO	501,224,252,590	16,475,720,486,284	0.030
18	PWON	2,853,882,334,000	25,018,080,224,000	0.114

No	KODE	2018		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
19	RBMS	7,417,078,301	897,968,027,638	0.008
20	RDTX	268,959,868,154	2,526,489,781,165	0.106
21	RODA	-15,445,182,364	3,980,849,234,878	-0.004
22	SMDM	96,845,855,180	3,158,642,385,060	0.031
23	SMRA	950,310,489,000	23,299,242,068,000	0.041
24	ARMY	61,390,633,691	1,513,669,666,232	0.041
25	ASRI	1,035,272,928,000	20,890,925,564,000	0.050
26	BAPA	4,950,263,483	172,313,437,729	0.029
27	BIKA	-45,489,350,270	2,333,636,785,839	-0.019
28	BIPP	-71,359,793,883	2,063,247,282,902	-0.035
29	BKDP	-32,311,214,741	763,537,440,280	-0.042
30	BKSL	368,537,710,838	16,252,732,184,207	0.023
31	CSIS	-34,349,341,905	404,491,423,669	-0.085
32	DMAS	514,376,675,109	7,500,033,435,272	0.069
33	EMDE	16,095,009,620	2,096,614,260,152	0.008
34	FMII	7,191,000,000	940,955,000,000	0.008
35	GAMA	1,649,822,157	1,372,352,219,092	0.001
36	GMTD	62,042,118,980	1,252,862,156,022	0.050
37	GPRA	51,623,011,989	1,536,453,590,418	0.034
38	INPP	129,860,412,347	6,964,734,840,779	0.019
39	LCGP	-6,929,297,611	1,648,862,748,218	-0.004
40	LPLI	-60,457,000,000	1,311,731,000,000	-0.046
41	MDLN	131,783,532,123	15,227,479,982,230	0.009
42	NIRO	-27,524,543,903	7,555,705,400,512	-0.004
43	OMRE	132,321,724,644	4,252,706,473,038	0.031
44	PUDP	7,078,797,960	489,530,579,233	0.014
45	TARA	1,487,026,655	1,122,279,225,842	0.001

No	KODE	2019		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
1	APLN	284,260,214,000	29,460,345,080,000	0.010
2	BEST	408,764,699,774	6,399,477,523,890	0.064

No	KODE	2019		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
3	BSDE	3,166,472,037,878	54,444,849,052,447	0.058
4	CTRA	1,555,103,000,000	36,196,024,000,000	0.043
5	DART	-251,753,574,000	6,880,951,291,000	-0.037
6	DILD	520,348,375,306	14,777,496,292,639	0.035
7	DUTI	1,298,473,559,565	13,788,227,459,960	0.094
8	GWSA	128,137,970,576	7,601,642,820,703	0.017
9	JRPT	1,055,706,814,000	11,164,935,100,000	0.095
10	KIJA	173,273,871,156	12,184,611,579,312	0.014
11	LPCK	458,668,000,000	12,219,228,000,000	0.038
12	LPKR	-1,665,165,000,000	55,079,585,000,000	-0.030
13	MKPI	719,224,127,273	7,275,234,517,578	0.099
14	MTLA	552,316,000,000	6,107,364,000,000	0.090
15	MTSM	-5,517,994,954	76,461,609,634	-0.072
16	PLIN	623,206,426,000	12,548,031,316,000	0.050
17	PPRO	248,086,007,236	19,584,680,576,433	0.013
18	PWON	3,270,697,901,000	26,095,153,343,000	0.125
19	RBMS	-17,502,669,546	806,591,455,280	-0.022
20	RDTX	233,356,814,398	2,795,788,452,762	0.083
21	RODA	-274,253,482,878	3,911,163,391,136	-0.070
22	SMDM	73,331,309,607	3,213,173,105,916	0.023
23	SMRA	922,919,835,000	24,441,657,276,000	0.038
24	ARMY	17,998,952,284	1,852,607,264,598	0.010
25	ASRI	1,111,329,436,000	21,894,272,005,000	0.051
26	BAPA	4,988,429,740	143,136,436,717	0.035
27	BIKA	-82,016,986,285	2,358,913,545,648	-0.035
28	BIPP	18,538,831,184	2,165,031,833,086	0.009
29	BKDP	-28,323,947,116	830,006,852,234	-0.034
30	BKSL	68,107,602,184	17,275,272,609,213	0.004
31	CSIS	-8,352,175,534	445,226,050,816	-0.019
32	DMAS	1,350,343,016,543	7,616,971,029,620	0.177
33	EMDE	-34,638,520,599	2,143,944,238,365	-0.016
34	FMII	4,841,000,000	891,867,000,000	0.005
35	GAMA	106,211,882,512	2,096,614,260,152	0.001

No	KODE	2019		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
36	GMTD	9,933,000,000	940,955,000,000	-0.063
37	GPRA	348,332,472	1,372,352,219,092	0.033
38	INPP	68,803,466,028	1,252,862,156,022	0.261
39	LCGP	37,960,260,759	1,536,453,590,418	-0.005
40	LPLI	117,298,193,959	6,964,734,840,779	-0.013
41	MDLN	-13,244,679,065	1,648,862,748,218	0.000
42	NIRO	-343,376,000,000	1,311,731,000,000	0.001
43	OMRE	774,750,862,050	15,227,479,982,230	-0.014
44	PUDP	3,573,148,682	7,555,705,400,512	0.009
45	TARA	-67,934,434,542	4,252,706,473,038	0.001

No	KODE	2020		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
1	APLN	394,699,793,000	30,391,359,956,000	0.013
2	BEST	-109,402,417,232	6,282,180,229,732	-0.017
3	BSDE	502,148,296,818	60,862,926,586,750	0.008
4	CTRA	1,659,121,000,000	39,255,187,000,000	0.042
5	DART	-394,021,709,000	6,656,120,982,000	-0.059
6	DILD	120,015,948,037	15,701,872,562,921	0.008
7	DUTI	640,826,951,818	13,753,624,738,885	0.047
8	GWSA	-56,533,160,183	7,543,459,452,387	-0.007
9	JRPT	1,067,078,595,000	11,481,521,265,000	0.093
10	KIJA	37,485,058,742	12,200,175,979,870	0.003
11	LPCK	-3,562,590,000,000	9,719,570,000,000	-0.367
12	LPKR	-9,310,773,000,000	51,865,480,000,000	-0.180
13	MKPI	300,613,018,637	7,622,918,065,733	0.039
14	MTLA	334,962,000,000	5,932,483,000,000	0.056
15	MTSM	-7,178,722,126	72,921,362,051	-0.098
16	PLIN	-569,472,722,000	11,815,911,491,000	-0.048
17	PPRO	107,532,925,668	18,588,970,471,992	0.006
18	PWON	1,148,979,421,000	26,458,805,377,000	0.043
19	RBMS	-43,718,899,097	760,445,865,842	-0.057

No	KODE	2020		
		Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aset	X3
20	RDTX	236,955,002,130	2,971,061,771,714	0.080
21	RODA	-178,365,303,264	3,936,147,888,286	-0.045
22	SMDM	18,502,546,881	3,201,910,904,021	0.006
23	SMRA	439,767,516,000	24,922,534,224,000	0.018
24	ARMY	21,619,390,622	1,743,475,528,159	0.012
25	ASRI	-960,029,370,000	21,226,814,871,000	-0.045
26	BAPA	-3,701,922,025	142,306,771,029	-0.026
27	BIKA	-103,932,079,098	3,192,672,527,435	-0.033
28	BIPP	110,330,257,649	2,126,525,330,314	0.052
29	BKDP	-29,801,533,411	790,840,175,522	-0.038
30	BKSL	-554,143,697,854	18,371,229,973,821	-0.030
31	CSIS	15,434,341,386	538,263,035,994	0.029
32	DMAS	1,361,300,006,890	6,752,233,240,104	0.202
33	EMDE	-56,617,681,066	2,454,054,273,495	-0.023
34	FMII	-168,000,000	870,707,000,000	0.000
35	GAMA	-32,311,214,741	1,405,034,478,226	-0.009
36	GMTD	368,537,710,838	987,323,142,096	-0.107
37	GPRA	-34,349,341,905	1,727,361,676,947	0.021
38	INPP	514,376,675,109	7,657,106,251,566	-0.067
39	LCGP	16,095,009,620	1,633,544,160,547	-0.002
40	LPLI	7,191,000,000	935,197,000,000	-0.021
41	MDLN	1,649,822,157	14,850,039,389,857	-0.115
42	NIRO	62,042,118,980	10,608,390,520,541	0.019
43	OMRE	51,623,011,989	4,133,988,674,027	-0.052
44	PUDP	129,860,412,347	521,632,597,211	-0.037
45	TARA	-6,929,297,611	1,086,597,471,370	-0.011

$$x_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$$

No	KODE	2017		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
1	APLN	11,496,977,549,000	17,293,138,465,000	0.665
2	BEST	3,848,185,561,449	1,870,815,438,091	2.057
3	BSDE	29,196,851,089,224	16,754,337,385,933	1.743
4	CTRA	15,550,573,000,000	16,321,729,000,000	0.953
5	DART	3,559,467,424,000	2,801,378,185,000	1.271
6	DILD	6,310,550,327,246	6,786,634,657,165	0.930
7	DUTI	8,334,861,687,451	2,240,819,998,834	3.720
8	GWSA	6,676,500,397,347	524,360,986,056	12.733
9	JRPT	5,976,495,533,000	3,496,187,155,000	1.709
10	KIJA	5,900,240,238,562	5,366,080,073,786	1.100
11	LPCK	7,721,416,000,000	4,734,087,000,000	1.631
12	LPKR	24,367,204,000,000	26,911,822,000,000	0.905
13	MKPI	4,551,607,678,081	2,276,438,836,762	1.999
14	MTLA	2,999,352,246,000	1,819,793,556,000	1.648
15	MTSM	69,490,965,130	10,743,818,366	6.468
16	PLIN	986,912,868,000	3,652,525,537,000	0.270
17	PPRO	5,000,108,540,935	7,559,823,781,194	0.661
18	PWON	12,791,490,025,000	10,567,227,711,000	1.210
19	RBMS	231,038,723,889	201,017,062,310	1.149
20	RDTX	2,054,961,766,461	225,499,951,528	9.113
21	RODA	2,733,654,149,994	1,123,580,529,314	2.433
22	SMDM	2,497,872,652,546	643,807,670,857	3.880
23	SMRA	8,353,742,063,000	13,309,208,657,000	0.628
24	ARMY	1,136,887,950,751	487,980,490,736	2.330
25	ASRI	8,572,691,580,000	12,155,738,907,000	0.705
26	BAPA	120,150,545,322	58,885,428,730	2.040
27	BIKA	695,646,596,072	1,678,796,791,720	0.414
28	BIPP	1,213,853,361,980	534,787,535,126	2.270
29	BKDP	499,762,871,238	283,731,887,459	1.761
30	BKSL	9,942,554,632,114	5,034,486,488,719	1.975

No	KODE	2017		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
31	CSIS	224,263,475,664	110,629,719,693	2.027
32	DMAS	7,005,838,000,000	465,103,754,344	15.063
33	EMDE	786,930,567,158	1,081,693,156,648	0.727
34	FMII	681,891,000,000	119,588,000,000	5.702
35	GAMA	1,098,164,523,621	304,391,699,654	3.608
36	GMTD	703,837,060,697	538,877,693,247	1.306
37	GPRA	1,033,311,672,197	466,150,356,014	2.217
38	INPP	4,235,343,475,134	2,422,794,541,527	1.748
39	LCGP	1,608,857,361,123	51,533,513,571	31.220
40	LPLI	1,336,102,000,000	313,642,000,000	4.260
41	MDLN	7,077,457,731,242	7,522,211,606,109	0.941
42	NIRO	3,655,733,911,217	1,236,499,805,113	2.957
43	OMRE	4,014,036,522,457	228,898,177,174	17.536
44	PUDP	334,628,973,747	170,214,821,823	1.966
45	TARA	1,053,782,077,380	180,826,802,445	5.828

No	KODE	2018		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
1	APLN	17,376,276,425,000	12,207,553,479,000	0.703
2	BEST	2,118,132,306,800	4,171,994,244,591	1.970
3	BSDE	21,814,594,254,302	30,286,897,950,250	1.388
4	CTRA	17,644,741,000,000	16,644,276,000,000	0.943
5	DART	3,329,371,379,000	3,575,915,015,000	1.074
6	DILD	7,699,882,620,129	6,515,652,571,077	0.846
7	DUTI	3,227,976,940,583	9,414,918,798,240	2.917
8	GWSA	597,490,070,576	6,893,543,754,696	11.538
9	JRPT	3,847,899,580,000	6,693,348,687,000	1.739
10	KIJA	5,731,263,365,834	6,052,508,878,193	1.056
11	LPCK	1,695,594,000,000	6,894,233,000,000	4.066
12	LPKR	24,336,392,000,000	24,747,068,000,000	1.017
13	MKPI	1,776,589,738,461	5,231,665,104,900	2.945
14	MTLA	1,755,200,333,000	3,438,762,407,000	1.959

No	KODE	2018		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
15	MTSM	12,411,791,057	62,717,701,436	5.053
16	PLIN	3,811,773,076,000	1,232,152,528,000	0.323
17	PPRO	10,657,152,475,401	5,818,568,010,883	0.546
18	PWON	9,706,398,758,000	15,311,681,466,000	1.577
19	RBMS	268,758,850,964	629,209,176,674	2.341
20	RDTX	213,066,766,537	2,313,423,014,628	10.858
21	RODA	1,254,879,640,372	2,725,969,594,506	2.172
22	SMDM	606,128,820,887	2,552,513,564,173	4.211
23	SMRA	14,238,537,503,000	9,060,704,565,000	0.636
24	ARMY	320,723,018,568	1,192,946,647,664	3.720
25	ASRI	11,339,568,456,000	9,551,357,108,000	0.842
26	BAPA	44,423,132,493	127,890,305,236	2.879
27	BIKA	1,674,921,852,871	658,714,932,968	0.393
28	BIPP	932,018,121,876	1,131,229,161,026	1.214
29	BKDP	300,149,514,530	463,387,925,750	1.544
30	BKSL	5,631,606,614,993	10,621,125,569,214	1.886
31	CSIS	188,851,262,832	215,640,160,837	1.142
32	DMAS	311,525,808,844	7,188,504,000,000	23.075
33	EMDE	1,292,022,707,779	804,591,552,373	0.623
34	FMII	265,462,000,000	675,493,000,000	2.545
35	GAMA	272,660,250,727	1,099,691,968,365	4.033
36	GMTD	488,790,826,773	764,071,329,249	1.563
37	GPRA	454,440,028,598	1,082,013,561,820	2.381
38	INPP	2,608,374,670,866	4,356,360,169,913	1.670
39	LCGP	46,077,146,230	1,602,785,601,988	34.785
40	LPLI	301,397,000,000	1,010,334,000,000	3.352
41	MDLN	8,397,680,558,019	6,829,799,424,211	0.813
42	NIRO	1,440,688,937,326	6,115,016,463,186	4.245
43	OMRE	405,042,815,008	3,847,663,658,030	9.499
44	PUDP	151,354,742,889	338,175,836,344	2.234
45	TARA	69,255,452,233	1,053,023,773,609	15.205



No	KODE	2019		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
1	APLN	12,835,945,610,000	16,624,399,470,000	0.772
2	BEST	4,468,749,285,275	1,930,728,238,615	2.315
3	BSDE	33,625,414,298,651	20,915,564,099,313	1.608
4	CTRA	17,761,568,000,000	18,434,456,000,000	0.963
5	DART	3,315,128,311,000	3,565,822,980,000	0.930
6	DILD	7,234,870,912,135	7,542,625,380,504	0.959
7	DUTI	10,590,770,182,820	3,197,457,277,140	3.312
8	GWSA	7,021,425,794,215	666,873,091,028	10.529
9	JRPT	7,402,497,916,000	3,762,437,184,000	1.967
10	KIJA	6,307,015,229,316	5,877,596,349,996	1.073
11	LPCK	10,882,522,000,000	1,336,706,000,000	8.141
12	LPKR	34,376,339,000,000	20,703,246,000,000	1.660
13	MKPI	5,503,602,936,059	1,771,631,581,519	3.107
14	MTLA	3,849,851,000,000	2,257,513,000,000	1.705
15	MTSM	53,466,005,209	22,995,604,425	2.325
16	PLIN	11,575,574,237,000	972,457,079,000	11.903
17	PPRO	4,521,120,814,257	13,485,057,754,312	0.335
18	PWON	18,095,643,057,000	7,999,510,286,000	2.262
19	RBMS	604,330,383,918	202,261,071,362	2.988
20	RDTX	2,524,704,640,419	271,083,812,343	9.313
21	RODA	2,431,907,453,426	1,479,255,937,710	1.644
22	SMDM	2,623,695,416,052	589,477,689,864	4.451
23	SMRA	9,451,359,922,000	14,990,297,354,000	0.630
24	ARMY	1,451,228,818,574	401,378,446,024	3.616
25	ASRI	10,562,219,614,000	11,332,052,391,000	0.932
26	BAPA	135,610,387,941	7,526,048,776	18.019
27	BIKA	614,166,062,359	1,744,747,483,289	0.352
28	BIPP	1,116,688,986,722	1,048,342,846,364	1.065
29	BKDP	511,392,134,181	318,614,718,053	1.605
30	BKSL	10,696,922,809,139	6,578,349,800,074	1.626
31	CSIS	206,392,513,160	266,092,029,525	0.776
32	DMAS	6,495,739,786,307	1,121,231,243,313	5.793
33	EMDE	772,231,107,983	1,371,713,130,382	0.563
34	FMII	627,467,000,000	264,400,000,000	2.373

No	KODE	2019		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
35	GAMA	1,101,797,907,080	286,858,719,622	3.841
36	GMTD	690,169,339,803	417,348,795,064	1.654
37	GPRA	1,132,751,463,041	573,167,523,724	1.976
38	INPP	6,331,642,923,244	1,658,261,945,713	3.818
39	LCGP	1,595,589,896,551	39,744,197,954	40.146
40	LPLI	796,771,000,000	313,642,000,000	2.540
41	MDLN	5,981,949,026,898	9,832,713,696,319	0.608
42	NIRO	6,438,320,254,622	1,800,514,797,893	3.576
43	OMRE	3,787,172,586,518	447,147,225,925	8.470
44	PUDP	341,089,560,078	198,826,311,691	1.716
45	TARA	1,054,060,580,554	71,897,765,911	14.661

No	KODE	2020		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
1	APLN	11,355,225,034,000	19,036,134,922,000	0.597
2	BEST	4,356,657,103,651	1,925,523,126,081	2.263
3	BSDE	34,471,102,475,824	26,391,824,110,926	1.306
4	CTRA	17,457,528,000,000	21,797,659,000,000	0.801
5	DART	2,914,108,781,000	3,742,012,201,000	0.779
6	DILD	6,049,249,422,919	9,652,623,140,002	0.627
7	DUTI	10,330,221,934,232	3,423,402,804,653	3.018
8	GWSA	6,968,422,353,653	575,037,098,734	12.118
9	JRPT	7,875,084,383,000	3,606,436,882,000	2.184
10	KIJA	6,260,254,508,581	5,939,921,471,289	1.054
11	LPCK	6,579,162,000,000	3,140,408,000,000	2.095
12	LPKR	23,573,655,000,000	28,291,825,000,000	0.833
13	MKPI	5,607,298,699,580	2,015,619,366,153	2.782
14	MTLA	4,076,937,000,000	1,855,546,000,000	2.197
15	MTSM	45,104,146,887	27,817,215,164	1.621
16	PLIN	10,653,586,794,000	1,162,324,697,000	9.166
17	PPRO	4,544,219,996,632	14,044,750,475,360	0.324
18	PWON	17,598,695,271,000	8,860,110,106,000	1.986
19	RBMS	559,750,108,573	200,695,757,269	2.789
20	RDTX	2,736,651,682,675	234,410,089,039	11.675

No	KODE	2020		
		Total Ekuitas	Total Utang	X4
21	RODA	2,201,679,698,409	1,734,468,189,877	1.269
22	SMDM	2,648,005,601,975	553,905,302,046	4.781
23	SMRA	9,085,688,540,000	15,836,845,684,000	0.574
24	ARMY	1,472,855,604,194	270,619,923,965	5.443
25	ASRI	9,386,147,910,000	11,840,666,961,000	0.793
26	BAPA	134,207,847,670	8,098,923,359	16.571
27	BIKA	-344,946,832,098	3,537,619,359,533	-0.098
28	BIPP	1,206,943,891,304	919,581,439,010	1.312
29	BKDP	481,330,909,933	309,509,265,589	1.555
30	BKSL	10,250,098,967,395	8,121,131,006,426	1.262
31	CSIS	268,035,513,520	270,227,522,474	0.992
32	DMAS	5,528,057,150,794	1,224,176,089,310	4.516
33	EMDE	548,361,518,839	1,905,692,754,656	0.288
34	FMII	625,183,000,000	245,524,000,000	2.546
35	GAMA	1,088,466,716,917	316,567,761,309	3.438
36	GMTD	584,938,806,990	402,384,335,106	1.454
37	GPRA	1,053,247,818,677	674,113,858,270	1.562
38	INPP	5,772,041,422,414	1,885,064,829,152	3.062
39	LCGP	1,593,837,931,937	39,706,228,610	40.141
40	LPLI	739,263,000,000	195,934,000,000	3.773
41	MDLN	4,220,208,243,185	10,629,831,146,672	0.397
42	NIRO	6,589,326,198,353	4,019,064,322,188	1.640
43	OMRE	3,549,925,412,734	584,063,261,293	6.078
44	PUDP	317,352,279,296	204,280,317,915	1.554
45	TARA	1,041,195,429,921	45,402,041,449	22.933

$$Z'' = 6,56x_1 + 3,26x_2 + 6,72x_3 + 1,05x_4$$

No	KODE	2017					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z''	
1	APLN	0.077	0.046	0.076	0.665	1.861	Grey Area
2	BEST	0.228	0.074	0.085	2.057	4.470	Non Distress
3	BSDE	0.226	0.103	0.113	1.743	4.412	Non Distress
4	CTRA	0.232	0.025	0.042	0.953	2.888	Non Distress

No	KODE	2017					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z"	
5	DART	-0.049	-0.010	0.009	1.271	1.041	Distress
6	DILD	-0.038	0.019	0.020	0.930	0.923	Distress
7	DUTI	0.310	0.049	0.062	3.720	6.514	Non Distress
8	GWSA	0.110	0.026	0.026	12.733	14.351	Non Distress
9	JRPT	0.037	0.083	0.123	1.709	3.136	Non Distress
10	KIJA	0.587	0.002	0.012	1.100	5.087	Non Distress
11	LPCK	0.677	0.030	0.031	1.631	6.460	Non Distress
12	LPKR	0.488	-0.008	-0.006	0.905	4.085	Non Distress
13	MKPI	0.114	0.123	0.198	1.999	4.586	Non Distress
14	MTLA	0.324	0.084	0.125	1.648	4.973	Non Distress
15	MTSM	0.244	-0.066	-0.033	6.468	7.955	Non Distress
16	PLIN	0.030	-0.080	0.060	0.270	0.624	Distress
17	PPRO	0.295	0.028	0.037	0.661	2.972	Non Distress
18	PWON	0.150	0.071	0.089	1.210	3.085	Non Distress
19	RBMS	0.160	0.064	0.067	1.149	2.913	Non Distress
20	RDTX	0.189	0.098	0.109	9.113	11.864	Non Distress
21	RODA	0.487	0.006	0.007	2.433	5.816	Non Distress
22	SMDM	0.110	0.004	0.011	3.880	4.880	Non Distress
23	SMRA	0.134	0.012	0.037	0.628	1.828	Grey Area
24	ARMY	0.013	0.018	0.021	2.330	2.731	Non Distress
25	ASRI	-0.040	0.065	0.070	0.705	1.159	Grey Area
26	BAPA	0.413	0.072	0.074	2.040	5.586	Non Distress
27	BIKA	0.589	-0.008	-0.018	0.414	4.151	Non Distress
28	BIPP	0.007	-0.009	-0.014	2.270	2.304	Grey Area
29	BKDP	-0.110	-0.055	-0.049	1.761	0.622	Distress
30	BKSL	0.110	0.031	0.031	1.975	3.104	Non Distress
31	CSIS	-0.079	0.002	0.003	2.027	1.640	Grey Area
32	DMAS	0.415	-0.052	0.090	15.063	18.969	Non Distress
33	EMDE	0.443	0.052	0.057	0.727	4.225	Non Distress
34	FMII	0.254	0.063	0.012	5.702	7.944	Non Distress
35	GAMA	0.264	0.000	0.000	3.608	5.525	Non Distress
36	GMTD	0.065	0.052	0.055	1.306	2.341	Grey Area
37	GPRA	0.653	0.011	0.025	2.217	6.816	Non Distress
38	INPP	-0.034	0.015	0.018	1.748	1.782	Grey Area

No	KODE	2017					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z"	
39	LCGP	0.857	-0.007	-0.008	31.220	38.324	Non Distress
40	LPLI	0.584	-0.211	-0.208	4.260	6.217	Non Distress
41	MDLN	0.054	0.035	0.053	0.941	1.811	Grey Area
42	NIRO	0.334	-0.002	0.001	2.957	5.298	Non Distress
43	OMRE	0.022	-0.016	-0.016	17.536	18.395	Non Distress
44	PUDP	0.124	0.008	0.011	1.966	2.972	Non Distress
45	TARA	-0.006	0.000	0.002	5.828	6.096	Non Distress

No	KODE	2018					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z"	
1	APLN	0.015	0.001	0.013	0.703	0.922	Distress
2	BEST	0.382	0.051	0.068	1.970	5.195	Non Distress
3	BSDE	0.282	0.026	0.034	1.388	3.622	Non Distress
4	CTRA	0.238	0.029	0.048	0.943	2.971	Non Distress
5	DART	-0.072	0.002	0.005	1.074	0.700	Distress
6	DILD	0.003	0.015	0.013	0.846	1.047	Distress
7	DUTI	0.324	0.073	0.090	2.917	6.025	Non Distress
8	GWSA	0.137	0.028	0.028	11.538	13.292	Non Distress
9	JRPT	0.042	0.065	0.103	1.739	3.002	Non Distress
10	KIJA	0.597	0.003	0.007	1.056	5.087	Non Distress
11	LPCK	0.567	0.251	0.262	4.066	10.565	Non Distress
12	LPKR	0.506	0.013	0.042	1.017	4.714	Non Distress
13	MKPI	0.108	0.095	0.166	2.945	5.231	Non Distress
14	MTLA	0.361	0.079	0.110	1.959	5.420	Non Distress
15	MTSM	0.158	-0.090	-0.063	5.053	5.624	Non Distress
16	PLIN	0.055	0.042	0.036	0.323	1.080	Distress
17	PPRO	0.287	0.022	0.030	0.546	2.732	Non Distress
18	PWON	0.215	0.090	0.114	1.577	4.126	Non Distress
19	RBMS	0.175	0.003	0.008	2.341	3.672	Non Distress
20	RDTX	0.167	0.102	0.106	10.858	13.543	Non Distress
21	RODA	0.354	-0.002	-0.004	2.172	4.570	Non Distress
22	SMDM	0.158	0.011	0.031	4.211	5.699	Non Distress
23	SMRA	0.141	0.017	0.041	0.636	1.919	Grey Area
24	ARMY	0.211	0.037	0.041	3.720	5.687	Non Distress

No	KODE	2018					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z"	
25	ASRI	-0.037	0.047	0.050	0.842	1.127	Grey Area
26	BAPA	0.396	0.045	0.029	2.879	5.961	Non Distress
27	BIKA	0.549	-0.010	-0.019	0.393	3.850	Non Distress
28	BIPP	0.153	-0.022	-0.035	1.214	1.971	Grey Area
29	BKDP	-0.137	-0.048	-0.042	1.544	0.283	Distress
30	BKSL	0.089	0.021	0.023	1.886	2.788	Non Distress
31	CSIS	-0.261	-0.073	-0.085	1.142	-1.322	Distress
32	DMAS	0.438	0.025	0.069	23.075	27.646	Non Distress
33	EMDE	0.470	0.008	0.008	0.623	3.814	Non Distress
34	FMII	0.282	0.006	0.008	2.545	4.592	Non Distress
35	GAMA	0.274	0.001	0.001	4.033	6.044	Non Distress
36	GMTD	0.103	0.048	0.050	1.563	2.806	Non Distress
37	GPRA	0.722	0.022	0.034	2.381	7.538	Non Distress
38	INPP	0.003	0.009	0.019	1.670	1.931	Grey Area
39	LCGP	0.862	-0.003	-0.004	34.785	42.139	Non Distress
40	LPLI	0.407	-0.043	-0.046	3.352	5.739	Non Distress
41	MDLN	0.121	-0.008	0.009	0.813	1.679	Grey Area
42	NIRO	0.415	-0.007	-0.004	4.245	7.131	Non Distress
43	OMRE	0.002	0.032	0.031	9.499	10.300	Non Distress
44	PUDP	0.234	0.008	0.014	2.234	4.002	Non Distress
45	TARA	-0.013	0.000	0.001	15.205	15.887	Non Distress

No	KODE	2019					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z"	
1	APLN	0.111	0.000	0.010	0.772	1.600	Grey Area
2	BEST	0.371	0.046	0.064	2.315	5.443	Non Distress
3	BSDE	0.332	0.051	0.058	1.608	4.424	Non Distress
4	CTRA	0.271	0.027	0.043	0.963	3.169	Non Distress
5	DART	-0.171	-0.038	-0.037	0.930	-0.515	Distress
6	DILD	0.043	0.016	0.035	0.959	1.574	Grey Area
7	DUTI	0.360	0.079	0.094	3.312	6.734	Non Distress
8	GWSA	0.117	0.016	0.017	10.529	11.991	Non Distress
9	JRPT	0.045	0.061	0.095	1.967	3.193	Non Distress
10	KIJA	0.586	0.010	0.014	1.073	5.101	Non Distress

No	KODE	2019					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z"	
11	LPCK	0.438	0.026	0.038	8.141	11.755	Non Distress
12	LPKR	0.550	-0.037	-0.030	1.660	5.032	Non Distress
13	MKPI	0.027	0.036	0.099	3.107	4.221	Non Distress
14	MTLA	0.357	0.068	0.090	1.705	4.963	Non Distress
15	MTSM	0.104	-0.121	-0.072	2.325	2.242	Grey Area
16	PLIN	0.030	-0.046	0.050	11.903	12.876	Non Distress
17	PPRO	0.189	0.007	0.013	0.335	1.702	Grey Area
18	PWON	0.240	0.091	0.125	2.262	5.091	Non Distress
19	RBMS	0.114	-0.028	-0.022	2.988	3.646	Non Distress
20	RDTX	0.055	0.075	0.083	9.313	10.945	Non Distress
21	RODA	0.321	-0.039	-0.070	1.644	3.234	Non Distress
22	SMDM	0.147	0.007	0.023	4.451	5.814	Non Distress
23	SMRA	0.087	0.019	0.038	0.630	1.549	Grey Area
24	ARMY	0.165	0.010	0.010	3.616	4.979	Non Distress
25	ASRI	0.027	0.046	0.051	0.932	1.649	Grey Area
26	BAPA	0.714	0.026	0.035	18.019	23.925	Non Distress
27	BIKA	0.522	-0.009	-0.035	0.352	3.531	Non Distress
28	BIPP	0.203	0.000	0.009	1.065	2.511	Grey Area
29	BKDP	-0.063	-0.037	-0.034	1.605	0.922	Distress
30	BKSL	0.082	0.003	0.004	1.626	2.285	Grey Area
31	CSIS	-0.425	-0.017	-0.019	0.776	-2.155	Distress
32	DMAS	0.385	-0.091	0.177	5.793	9.500	Non Distress
33	EMDE	0.528	-0.015	-0.016	0.563	3.900	Non Distress
34	FMII	0.202	0.003	0.005	2.373	3.864	Non Distress
35	GAMA	0.274	0.001	0.001	3.841	5.847	Non Distress
36	GMTD	0.160	-0.067	-0.063	1.654	2.148	Grey Area
37	GPRA	0.694	0.026	0.033	1.976	6.936	Non Distress
38	INPP	0.064	0.252	0.261	3.818	6.999	Non Distress
39	LCGP	0.878	-0.003	-0.005	40.146	47.869	Non Distress
40	LPLI	0.491	-0.026	-0.013	2.540	5.710	Non Distress
41	MDLN	-0.018	-0.007	0.000	0.608	0.495	Distress
42	NIRO	0.298	-0.002	0.001	3.576	5.704	Non Distress
43	OMRE	0.023	-0.014	-0.014	8.470	8.902	Non Distress
44	PUDP	0.359	0.006	0.009	1.716	4.242	Non Distress



No	KODE	2019					
		X1	X2	X3	X4	Z"	Kondisi
45	TARA	-0.024	0.000	0.001	14.661	15.245	Non Distress

No	KODE	2020					
		X1	X2	X3	X4	Z"	Kondisi
1	APLN	0.182	-0.028	0.013	0.597	1.813	Grey Area
2	BEST	0.392	-0.018	-0.017	2.263	4.774	Non Distress
3	BSDE	0.269	0.006	0.008	1.306	3.215	Non Distress
4	CTRA	0.230	0.030	0.042	0.801	2.732	Non Distress
5	DART	-0.064	-0.060	-0.059	0.779	-0.197	Distress
6	DILD	0.013	0.007	0.008	0.627	0.816	Distress
7	DUTI	0.303	-0.002	0.047	3.018	5.467	Non Distress
8	GWSA	0.158	-0.007	-0.007	12.118	13.683	Non Distress
9	JRPT	0.082	0.044	0.093	2.184	3.600	Non Distress
10	KIJA	0.585	-0.004	0.003	1.054	4.954	Non Distress
11	LPCK	0.473	-0.380	-0.367	2.095	1.601	Grey Area
12	LPKR	0.434	-0.172	-0.180	0.833	1.955	Grey Area
13	MKPI	-0.008	0.011	0.039	2.782	3.169	Non Distress
14	MTLA	0.338	0.037	0.056	2.197	5.024	Non Distress
15	MTSM	0.109	-0.115	-0.098	1.621	1.380	Grey Area
16	PLIN	0.069	-0.090	-0.048	9.166	9.460	Non Distress
17	PPRO	0.254	0.002	0.006	0.324	2.054	Grey Area
18	PWON	0.161	0.035	0.043	1.986	3.546	Non Distress
19	RBMS	0.071	-0.058	-0.057	2.789	2.818	Non Distress
20	RDTX	0.066	0.071	0.080	11.675	13.458	Non Distress
21	RODA	0.239	-0.030	-0.045	1.269	2.499	Grey Area
22	SMDM	0.173	0.002	0.006	4.781	6.197	Non Distress
23	SMRA	0.142	0.006	0.018	0.574	1.671	Grey Area
24	ARMY	0.142	0.012	0.012	5.443	6.770	Non Distress
25	ASRI	-0.049	-0.049	-0.045	0.793	0.048	Distress
26	BAPA	0.705	-0.010	-0.026	16.571	21.816	Non Distress
27	BIKA	0.135	-0.113	-0.033	-0.098	0.194	Distress
28	BIPP	0.286	0.024	0.052	1.312	3.683	Non Distress
29	BKDP	-0.107	-0.039	-0.038	1.555	0.549	Distress
30	BKSL	0.072	-0.033	-0.030	1.262	1.485	Grey Area



No	KODE	2020					Kondisi
		X1	X2	X3	X4	Z'	
31	CSIS	0.365	0.006	0.029	0.992	3.644	Non Distress
32	DMAS	0.381	-0.128	0.202	4.516	8.182	Non Distress
33	EMDE	0.393	-0.091	-0.023	0.288	2.427	Grey Area
34	FMII	0.213	-0.002	0.000	2.546	4.065	Non Distress
35	GAMA	0.233	-0.009	-0.009	3.438	5.048	Non Distress
36	GMTD	0.133	-0.106	-0.107	1.454	1.335	Grey Area
37	GPRA	0.605	0.016	0.021	1.562	5.798	Non Distress
38	INPP	0.072	-0.069	-0.067	3.062	3.014	Non Distress
39	LCGP	0.879	-0.001	-0.002	40.141	47.898	Non Distress
40	LPLI	0.460	-0.023	-0.021	3.773	6.757	Non Distress
41	MDLN	-0.465	-0.119	-0.115	0.397	-3.798	Distress
42	NIRO	0.130	0.005	0.019	1.640	2.722	Non Distress
43	OMRE	-0.009	-0.054	-0.052	6.078	5.800	Non Distress
44	PUDP	0.396	-0.046	-0.037	1.554	3.833	Non Distress
45	TARA	-0.031	-0.012	-0.011	22.933	23.762	Non Distress



Lampiran 6  
 Hasil Analisis Deskriptif  
 Sebelum Pandemi

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Profitabilitas</i>	90	-9.02	25.78	3.1908	.63796	6.05219
<i>Solvabilitas</i>	90	2.79	91.89	35.9453	2.00966	19.06530
Ukuran Perusahaan	90	25.04	31.67	29.0336	.15648	1.48450
<i>Financial distress</i>	90	-1.32	42.14	5.8564	.72514	6.87924
<i>Audit delay</i>	90	59.00	325.00	93.3111	3.31966	31.49305
Valid N (listwise)	90					

Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.50061771
Most Extreme Differences	Absolute	.275
	Positive	.275
	Negative	-.129
Test Statistic		.275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

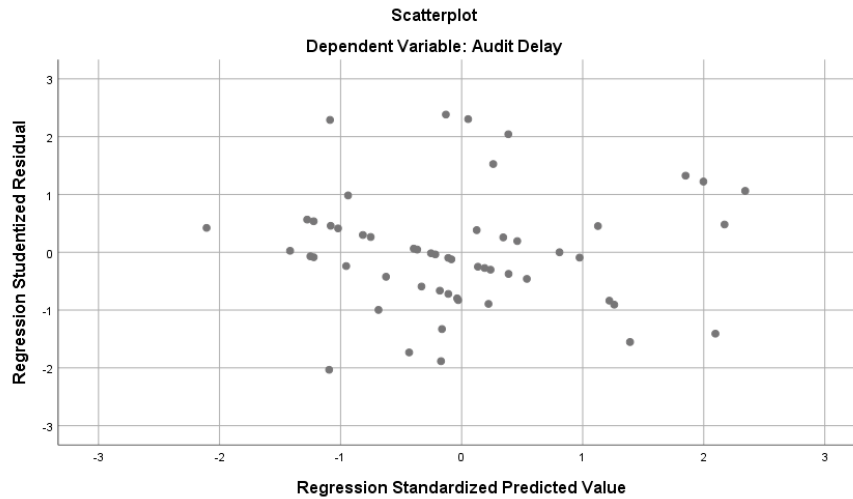
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-4.0690108
	Std. Deviation	10.62029745
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.076
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	78.708	19.432		4.050	.000		
	<i>Profitabilitas</i>	-.437	.177	-.228	-2.469	.016	.836	1.197
	<i>Solvabilitas</i>	.108	.065	.188	1.662	.101	.555	1.802
	Ukuran Perusahaan	-.080	.689	-.011	-.116	.908	.755	1.324
	<i>Financial distress</i>	1.609	.231	.762	6.958	.000	.594	1.684

a. Dependent Variable: *Audit delay*

### Hasil Uji Heteroskedasitas



### Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.417	8.18945	1.863
a. Predictors: (Constant), <i>Financial distress</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> , <i>Solvabilitas</i>					
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>					

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100.129	24.271		4.126	.000
	<i>Profitabilitas</i>	-.250	.221	-.130	-1.129	.262
	<i>Solvabilitas</i>	-.160	.066	-.278	-2.408	.018
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	-.211	.871	-.030	-.243	.809
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	946.607	3	315.536	2,940	.038 <sup>b</sup>
	Residual	8478.454	79	107.322		
	Total	9425.060	82			
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i>						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 <sup>a</sup>	.100	.066	10.35964
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i>				

Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	85.069	1.424		59.748	.000
	Zscore: <i>Profitabilitas</i>	-2.452	.903	-.229	-2.715	.008
	Zscore: <i>Financial distress</i>	5.444	1.167	.508	4.665	.000
	Moderat1	2.463	1.235	.216	1.994	.050
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.431	8.08671
a. Predictors: (Constant), Moderat1, Zscore: <i>Profitabilitas</i> , Zscore: <i>Financial distress</i>				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 <sup>a</sup>	.017	.004	10.69718
a. Predictors: (Constant), Zscore: <i>Profitabilitas</i>				

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88.547	2.030		43.627	.000
	Zscore: <i>Solvabilitas</i>	2.468	1.558	.230	1.584	.117
	Zscore: <i>Financial distress</i>	8.973	2.205	.837	4.069	.000
	Moderat2	-.969	1.389	-.112	-.697	.488
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 <sup>a</sup>	.396	.373	8.48771
a. Predictors: (Constant), Moderat2, Zscore: <i>Solvabilitas</i> , Zscore: <i>Financial distress</i>				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.069	10.34682
a. Predictors: (Constant), Zscore: <i>Solvabilitas</i>				

Selama Pandemi  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Profitabilitas</i>	90	-38.21	26.00	.0972	.80562	7.64282
<i>Solvabilitas</i>	90	2.43	110.80	35.5613	2.18197	20.69995
Ukuran Perusahaan	90	25.01	31.74	29.1284	.15970	1.51504
<i>Financial distress</i>	90	-3.80	47.90	5.9051	.84203	7.98824
<i>Audit delay</i>	90	62.00	188.00	126.2333	3.23391	30.67959
Valid N (listwise)	90					

Hasil Uji Normalitas

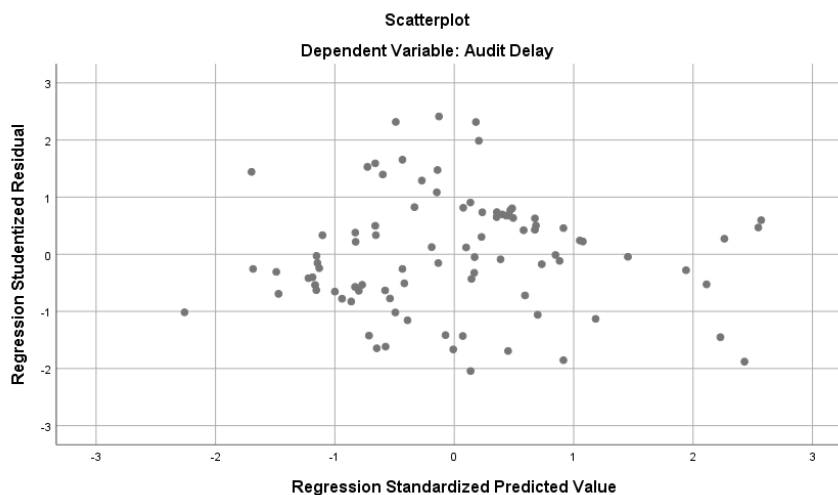
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.99745967
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.033
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	313.884	56.461		5.559	.000		
	<i>Profitabilitas</i>	-1.385	.378	-.345	-3.667	.000	.882	1.134
	<i>Solvabilitas</i>	.098	.172	.066	.569	.571	.580	1.725
	Ukuran Perusahaan	-6.757	1.958	-.334	-3.450	.001	.835	1.197
	<i>Financial distress</i>	.987	.432	.257	2.281	.025	.616	1.623

a. Dependent Variable: *Audit delay*

### Hasil Uji Heteroskedasitas





Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.305	25.57887	1.755
a. Predictors: (Constant), <i>Financial distress</i> , <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Solvabilitas</i>					
b. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>					

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	340.194	56.606		6.010	.000
	<i>Profitabilitas</i>	-1.324	.386	-.330	-3.429	.001
	<i>Solvabilitas</i>	-.122	.146	-.082	-.835	.406
	Ukuran Perusahaan	-7.192	1.996	-.355	-3.603	.001
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24750.826	3	8250.275	12.022	.000 <sup>b</sup>
	Residual	59019.274	86	686.271		
	Total	83770.100	89			
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i>						

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 <sup>a</sup>	.295	.271	26.19677
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, <i>Profitabilitas</i> , <i>Solvabilitas</i>				

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.134	4.241		31.628	.000
	Zscore: <i>Profitabilitas</i>	-14.303	2.846	-.466	-5.026	.000
	Zscore: <i>Financial distress</i>	16.090	3.879	.524	4.147	.000
	Moderat1	-9.494	3.862	-.307	-2.459	.016

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 <sup>a</sup>	.292	.268	26.25331

a. Predictors: (Constant), Moderat1, Zscore: *Profitabilitas*, Zscore: *Financial distress*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 <sup>a</sup>	.149	.139	28.47052

a. Predictors: (Constant), Zscore: *Profitabilitas*

Hasil Uji Selisih Nilai Mutlak

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	118.251	7.516		15.734	.000
	Zscore: <i>Solvabilitas</i>	-3.915	6.048	-.128	-.647	.519
	Zscore: <i>Financial distress</i>	-.550	8.545	-.018	-.064	.949
	Moderat2	6.269	5.354	.257	1.171	.245

a. Dependent Variable: *Audit delay*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 <sup>a</sup>	.075	.042	30.02200
a. Predictors: (Constant), Moderat2, Zscore: <i>Solvabilitas</i> , Zscore: <i>Financial distress</i>				

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.121 <sup>a</sup>	.015	.003	30.62676
a. Predictors: (Constant), Zscore: <i>Solvabilitas</i>				

